

**ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NASKAH  
DRAMA *NORA* KARYA HENRIK IBSEN: KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**PENI SAFITRI**  
**NPM. 1502040101**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Peni Safitri  
NPM : 1502040101  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama  
*Nora* Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1.

3.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Peni Safitri  
NPM : 1502040101  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Nora* Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Peni Safitri

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

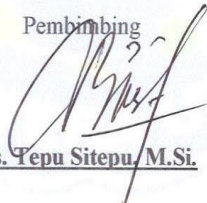
Nama : Peni Safitri  
NPM : 1502040101  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Nora*  
Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

sudah layak disidangkan.

Medan, 10 September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

  
Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan  
  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Peni Safitri  
NPM : 1502040101  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Nora* Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29 Juli 2019	A. Hagi Penelitian - Perbaikan isi tabel data - Perbaikan tabel data		
5 Agustus 2019	B. Analisis data - Perbaikan isi analisis data		
7 Agustus 2019	B. Analisis data - Perbaikan penulisan dan isi analisis data		
8 Agustus 2019	B. Analisis data - Pengurangan dan penambahan analisis data		
9 Agustus 2019	Perbaikan kesimpulan dan cara		
3 September 2019	Perbaikan abstrak.		
10 September 2019	Ace meja hijau		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 10 September 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

## ABSTRAK

**Peni Safitri. Npm 1502040101. Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Nora* Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen dengan menggunakan kajian pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu sebuah naskah drama yang berjudul *Nora* karya Henrik Ibsen berjumlah 206 halaman, diterbitkan oleh Penerbit Djaman Baroe pada tahun 2016 di kota Yogyakarta dan merupakan buku cetakan pertama. Adapun data penelitian ini adalah seluruh isi naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen dengan menganalisis bentuk dan jenis tuturan yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama tersebut. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen dengan kajian pragmatik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah mengumpulkan data yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen dengan cara membaca, memahami dan menyimak naskah drama tersebut, menentukan bentuk tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dan menganalisis data yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama berdasarkan kaidah pada maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara dan langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pada naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen terdapat bentuk tuturan yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama, bentuk tuturan yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama tersebut terdiri dari penyimpangan jenis maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara.

**Kata Kunci : Penyimpangan, Prinsip Kerja Sama, Naskah Drama, Kajian Pragmatik**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan dan melimpahkan rahmat serta karunia-Nya berupa nikmat rezeki dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Nora* Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik**. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kendala dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah SWT kendala-kendala tersebut dapat dilalui dan terselesaikan.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua tersayang yaitu **Bapak Siswanto** dan **Ibu Sugiarti** yang tak pernah lelah dan putus mendoakan anaknya, menafkahi, mengajarkan kasih sayang kepada makhluk hidup dan mencurahkan cinta kasih sayang teramat besar kepada peneliti. Dan keempat saudara kandung tersayang adalah **Heri Santoso, S.P., Budi Sutanto, S.H., Triana Wulandari, S.T., dan Wisnu Triharyanto, S.T.** yang merupakan salah satu sumber penyemangat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Pd.** Dosen pembimbing peneliti yang banyak sekali membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini serta memberikan ilmu pengetahuan baik akedimis maupun non akademis.
8. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, serta pengetahuan dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti kegiatan perkuliahaan.



9. **Biro Administrasi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu peneliti dalam mengurus administrasi yang dibutuhkan.
10. **Henrik Ibsen** Penulis naskah drama "*A Doll's House*" yang telah menghadirkan karya terbaiknya sehingga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di belahan dunia dan salah satu karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi bahan penelitian untuk skripsi ini.
11. **Faiza Mardzoeki** Penerjemah dan pengadaptasi naskah drama "*A Doll's House*" menjadi naskah drama "*Nora*". Atas karyanya tersebut peneliti mengenal sosok Henrik Ibsen dan karya-karyanya sehingga naskah drama tersebut dijadikan bahan penelitian oleh peneliti untuk skripsi ini.
12. **One Ok Rock** band beraliran *rock* asal negeri sakura yang menghadirkan karya-karya luar biasa berupa lagu-lagu yang ber lirik memberikan semangat, motivasi dan melarang untuk putus asa dalam menjalani berbagai masalah di kehidupan. Melalui karyanya tersebut, band ini membuat penulis termotivasi, semangat dan selalu berpikiran positif bahwa semua masalah bisa terselesaikan asal mau berusaha dan mau mencoba. Karya-karya mereka banyak sekali memotivasi dan mempengaruhi penulis dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

13. **Triana Wulandari, S.T.** Kakak kandung tersayang yang selalu meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah penulis, siap siaga untuk melindungi dan memotivasi penulis serta selalu memberikan uang saku untuk kebutuhan skripsi dan camilan saat penulis berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. **Dessy Lestari, S.Pd dan Sri Meutia, S.Pd.** Sahabat seperjuangan dalam bimbingan skripsi yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, menghibur penulis dan teman tukar pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. **Ardiyanti Ritonga S.Pd., Sri Meutia S.Pd., Yunanda Syahputri lubis, Putri Kurniasari S.Pd., Ayu Febriani Rambe S.Pd. dan Hatari Marwina Siagian S.Pd.** Sahabat tersayang penulis yang sangat banyak memberikan kenangan manis selama menjalani masa perkuliahan berlangsung.
16. **Sahabat-sahabat** seperjuangan kelas VIII-B Pagi stambuk 2015 yang telah bersama-sama melewati suka dan duka selama mengikuti masa perkuliahan.

Untuk menutup ucapan terima kasih peneliti kepada semua orang yang berkontribusi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, izinkanlah peneliti mengutip lirik yang menjadi sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yakni :

*“Anything they say, will never break our hearts of gold”*

*(One Ok Rock – We Are).*

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, retaknya gading karena alami, tiada orang yang tak bersalah, kecuali Illahi Rabbi. Mohon maaf atas segala kesalahan selama ini, begitupun disadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu diharapkan masukkan yang membangun untuk kesempurnaannya. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, September 2019

Penulis

Peni safitri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Prinsip Kerja Sama.....	6
a. Maksim Kuantitas.....	7
b. Maksim Kualitas.....	9
c. Maksim Relasi.....	11
d. Maksim Cara.....	12

2. Hakikat Naskah Drama.....	14
a. Pengertian Naskah Drama.....	14
b. Naskah Drama Nora.....	15
c. Sinopsis Naskah Drama.....	16
d. Biodata Pengarang.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pernyataan Penelitian.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	22
B. Sumber Data Dan Data Penelitian.....	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian.....	23
E. Definisi Operasional Variabel.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Hasil Penelitian.....	26
B. Analisis Data.....	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	62
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	62

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Biodata Henrik Ibsen.....	19
Tabel 2.2 Biodata Faiza Mardzoeki.....	20
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Penyimpangan Prinsip Kerja Sama.....	25
Tabel 4.1 Data Penyimpangan Prinsip Kerja Sama.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Naskah Drama Nora Karya Henrik Ibsen.....	67
Lampiran 2 K1.....	94
Lampiran 3 K2.....	95
Lampiran 4 K3.....	96
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	97
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal.....	98
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal.....	99
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal.....	100
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	101
Lampiran 10 Surat Pernyataan (Plagiat).....	102
Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	103
Lampiran 12 Mohon Izin riset.....	104
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	105
Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	106
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	107
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Skripsi.....	108
Lampiran 17 Surat Pernyataan .....	109
Lampiran 18 Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	110
Lampiran 19 Berita Acara Ujian Mempertahankan Skripsi.....	111



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya melakukan interaksi komunikasi dengan sesamanya. Dalam melakukan interaksi tersebut, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa menjadi salah satu alat yang paling utama dan penting karena manusia merupakan makhluk sosial dan memerlukan interaksi yang berupa komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut menjadikan komunikasi sebagai salah satu faktor yang mendukung dalam kehidupan bermasyarakat dan sarana penyampaian informasi, sehingga agar suatu informasi atau pesan dapat tersampaikan dengan baik, maka informasi yang disampaikan harus jelas, sesuai dengan kebenaran, sesuai dengan kebutuhan, tidak mengubah pesan dan sebagainya.

Bahasa di dalam penggunaannya berfungsi sebagai sarana pikir, ekspresi dan sarana komunikasi (Susanti, 2016:52). Sebagai sarana pikir bahasa akan menuntun penggunaannya untuk berlaku santun dalam setiap tindak tuturnya. Sebagai sarana ekspresi, bahasa membawa penggunaannya kepada taraf suasana kreatif. Hal ini bisa terlihat dari fungsi bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran tentang ilmu, teknologi dan seni. Sebagai sarana komunikasi, bahasa akan menciptakan suatu kultur kehidupan yang akrab. Bahasa

juga akan membawa penggunaannya pada suatu kondisi yang menitikberatkan kebersamaan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan dalam konteks sosiokultural. Salah satu cabang ilmu yang mengkaji bagaimana bahasa dimanifestasikan ke dalam dunia komunikasi dengan mengaitkannya dengan konteks dan konteks adalah cabang ilmu pragmatik.

Dalam kajiannya, pragmatik mengedepankan aspek kebahasaan yang berkaitan dengan aspek luar dari bahasa itu sendiri. Hal itu bisa berupa kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa itu sendiri. Yule (dalam Yusri, 2016:3) Mendefinisikan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar atau pembaca.

H.P.Grice yang merupakan seorang filsuf yang sangat ternama dan dalam artikelnya yang berjudul "*Logic and Conversation*" menyampaikan tentang "*Cooperative Principles*" yang kemudian sangat dikenal dengan "*Prinsip Kerja Sama Grice*" (dalam Rahardi, dkk., 2016:53). Grice membagi empat aturan percakapan yang dipandang sebagai dasar-dasar umum dalam kerja sama penggunaan bahasa yang efisien, keempat aturan tersebut yaitu (1) Maksim kuantitas, (2) Maksim kualitas, (3) Maksim relasi, dan (4) Maksim cara. Keempat maksim tersebut merupakan bagian dari prinsip kerja sama yang berguna agar praktik berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur berjalan dengan baik.

Namun pada kenyataannya, banyak penutur yang melakukan penyimpangan terhadap prinsip kerja sama dalam bertutur. Penyimpangan yang dilakukan itu tidak semata-mata dilakukan untuk melanggar konvensi yang ada tetapi ada sesuatu yang ingin dicapai dari penyimpangan itu. Penyimpangan itu merupakan strategi untuk mencapai efek komunikasi tertentu. Penyimpangan prinsip kerja sama itu dapat kita temukan dalam berbagai tuturan yang terdapat dalam karya sastra (naskah drama, komik, novel, cerpen), film, teater, acara televisi bahkan di lingkungan kehidupan sehari-hari.

Bertolak dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerja sama mengingat prinsip kerja sama merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan sebuah percakapan, namun pada praktiknya sering sekali tidak ditaati. Terlebih jika dikaitkan dengan budaya dalam bahasa Indonesia sendiri yang mengasumsikan bahwa semakin panjang pertuturan maka dianggap semakin sopan. Kenyataannya tentu ini telah melanggar prinsip kerja sama yaitu pada maksim kuantitas yang menginginkan pertuturan seefektif mungkin dan tidak bertele-tele.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi di dalam naskah drama Nora karya Henrik Ibsen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bentuk penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen.
2. Jenis penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen.
3. Terdapat implikatur dalam penyimpangan prinsip kerja sama yang dilakukan oleh para tokoh dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian lebih fokus dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk dan jenis penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen.

## **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen?
2. Bagaimanakah jenis penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen.
- b. Untuk mengetahui jenis penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi ke dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis, berikut dijelaskan di bawah ini:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang kajian pragmatik, khususnya pada prinsip kerja sama dan penyimpangannya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai pragmatik dan prinsip kerja sama. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi materi ajar dalam pembelajaran pragmatik mengenai prinsip kerja sama. Kemudian bagi masyarakat pengguna bahasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertutur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Prinsip Kerja Sama**

Di dalam proses komunikasi tentu saja ada penutur, lawan tutur dan suatu pesan yang dibicarakan atau disampaikan. Penyampaian suatu pesan atau informasi dari penutur kepada mitra tutur merupakan tujuan utama dilakukannya komunikasi. Sering kali, dalam suatu komunikasi seorang mitra tutur tidak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penutur dengan jelas, sehingga terjadinya ketidakpahaman maupun kesalahpahaman mengenai pesan yang disampaikan. Hal tersebut merupakan permasalahan utama yang sering terjadi dalam komunikasi. Oleh karena itu, agar pesan dalam proses komunikasi itu sampai dengan baik kepada mitra tutur maka perlu adanya suatu prinsip yang mengatur proses komunikasi. Prinsip itu disebut dengan prinsip kerja sama.

Grice (dalam Rahardi, dkk.,2016:63) Mendefinisikan prinsip kerja sama adalah kerja sama diantara pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan itu demi berjalannya aktivitas berbahasa dan bertutur sapa dengan baik dalam praktik berkomunikasi. Dengan kata lain, prinsip kerja sama merupakan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh peserta tutur agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas sehingga proses komunikasi itu dapat berjalan dengan lancar.

Di dalam prinsip kerja sama, Grice sesungguhnya hendak menegaskan bahwa dalam aktivitas berbahasa harus ada semacam kerja sama antara pihak penutur dan mitra tutur, penyapa dan pesapa, atau antara pihak “*utterer*” dan “*interpreter*”. Kerja sama di antara pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan itu demi berjalannya aktivitas berbahasa dan bertutur sapa dengan baik dalam praktik berkomunikasi.

Agar pesan (*messages*) sampai dengan baik pada peserta tutur, komunikasi yang terjadi itu perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut ini yaitu (1) Prinsip kejelasan (*clarity*), (2) Prinsip kepadatan (*concisness*), dan (3) Prinsip kelangsungan (*directness*). Prinsip-prinsip itu secara lengkap dituangkan di dalam prinsip kerja sama Grice. Prinsip kerja sama Grice itu seluruhnya meliputi empat maksim, yaitu (1) Maksim kuantitas (*maxim of quantity*), (2) Maksim kualitas (*maxim of quality*), (3) Maksim relasi (*maxim of relation*), dan (4) Maksim cara (*maxim of manner*).

#### **a. Maksim Kuantitas (*Maxim Of Quantity*)**

Maksim kuantitas adalah maksim yang menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan lawan bicaranya (Putrayasa, 2014:102). Jadi, jawaban atau tanggapan terhadap sesuatu yang disampaikan oleh penutur atau “*utterer*” itu haruslah memenuhi asas ketercukupan, dalam arti bahwa isi tuturan itu tidak kurang dan tidak lebih. Adapun kaidah maksim kuantitas adalah sebagai berikut:

1. Berikanlah informasi Anda sesuai kebutuhan dalam rangka tujuan atau maksud pertuturan.
2. Jangan memberikan informasi yang berlebihan melebihi kebutuhan.

Merujuk kepada dua aturan di atas bahwasannya dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai dan seformatif mungkin. Informasi yang diberikan hendaknya tidak melebihi apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh mitra tutur. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya salah pengertian antara penutur dan mitra tutur.

***Contoh:***

(1) Guru : Nama kamu siapa?

Murid baru : Taka, Bu.

Guru : Asal sekolahmu?

Murid baru : SMP Negeri 2 Medan.

Guru : Mengapa pindah sekolah?

Murid baru : Karena orang tua saya dipindahtugaskan ke sini.

(2) Guru : Nama kamu siapa?

Murid baru : Nama saya Taka, Bu. Asal sekolah saya SMP Negeri 2 Medan. Saya pindah ke sekolah ini karena orang tua saya dipindahtugaskan ke sini. Di sekolah saya yang lama, saya selalu mendapat rangking 1. Saya merupakan siswa favorit guru-guru. Saya



sangat suka pelajaran bahasa Indonesia dan saya juga suka olahraga basket.

Bila percakapan (1) dan (2) dibandingkan, terlihat dengan jelas bahwa murid baru dalam percakapan (1) bersikap kooperatif, karena memberikan kontribusi yang secara kuantitas memadai pada setiap tahapan komunikasi. Memberikan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh guru sehingga percakapan (1) dapat dikatakan memenuhi kaidah maksim kuantitas. Sementara itu, tuturan murid baru dalam percakapan (2) terlihat tidak kooperatif karena memberikan kontribusi yang berlebihan sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan murid baru dalam percakapan (2) melanggar maksim kuantitas.

#### **b. Maksim Kualitas (*Maxim Of Quality*)**

Dalam maksim kualitas, maksim ini mewajibkan peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya (Putrayasa, 2014:103). Maksim ini menegaskan bahwa penutur maupun mitra tutur di dalam sebuah pertuturan haruslah mengatakan sesuatu yang sebenarnya, sesuatu yang sesuai dengan kenyataannya. Apabila seseorang tidak berbicara sesuai dengan yang seharusnya, alias tidak menyampaikan yang sesungguhnya, harus dikatakan bahwa tuturan itu tidak sejalan dengan maksim kualitas. Maksim kualitas memiliki dua aturan sederhana yang harus dipatuhi, hal itu dikemukakan oleh Grice (dalam Putrayasa, 2014:103) yaitu:

- 1 Jangan mengatakan sesuatu yang tidak benar.
- 2 Jangan mengatakan sesuatu yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan secara memadai.

Dengan perkataan lain, Grice hendak mengatakan bahwa (1) Sesuatu yang jelas-jelas tidak benar atau yang Anda yakini sebagai sesuatu yang tidak benar, jangan pernah Anda nyatakan di dalam pertuturan, dan (2) Orang yang bertutur dengan tanpa bukti yang jelas dan memadai, dianggap sebagai orang yang tidak dapat dipercaya. Berbicara tanpa didukung bukti-bukti yang jelas, sesungguhnya sama saja dengan berbicara palsu tidak “*genuine*” tetapi sebaliknya justru bersifat “*spurious*” alias tidak sesungguhnya (Rahardi,dkk.,2016:55).

Dalam maksim kualitas, seorang penutur diharapkan memberikan informasi yang nyata sesuai dengan fakta sebenarnya. Penutur dan mitra tutur dalam sebuah komunikasi hendaknya memberikan informasi sesuai dengan kenyataan, berikut pula dengan bukti-bukti yang mendukung.

**Contoh:**

(3) Guru : Taka, tolong jawab pertanyaan ibu ya. Apa ibu kota Sumatera Utara?

Taka : Serang, Bu.

Guru : Bagus, kalau begitu ibu kota Banten, Medan ya?

Dalam contoh percakapan (3) di atas, terlihat bahwa guru memberikan kontribusi yang melanggar maksim kualitas karena guru mengatakan bahwa ibu kota provinsi Banten adalah Medan, bukan Serang. Jawaban yang melanggar maksim kualitas ini diutarakan sebagai reaksi terhadap jawaban Taka yang salah. Dengan jawaban ini, Taka yang memiliki kompetensi komunikatif akan mencari jawaban mengapa gurunya membuat pernyataan yang salah, jadi ada alasan yang

pragmatis mengapa guru dalam percakapan (3) memberikan kontribusi yang melanggar maksim kualitas.

Agar pemahaman mengenai maksim kualitas dapat dimengerti dengan jelas, Grice memberikan sebuah analogi, yaitu:

*“If I need sugar as an ingredient in the cake you are asking me to make, I do not expect you to hand me salt”*. Yang artinya, jangan pernah memberikan saya garam kalau yang saya minta adalah gula. Pemberian yang demikian itu, sama sekali tidak mendukung atau bahkan melanggar maksim kualitas (Rahardi,dkk., 2016:56).

### c. Maksim Relasi (*Maksim Of Relation*)

Dalam maksim relasi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Bilamana perbincangan itu tidak relevan dengan sesuatu yang sedang dibicarakan, maka harus dikatakan bahwa tuturan semacam itu benar-benar melanggar maksim relasi. Aturan sederhana yang harus dipatuhi dalam maksim relasi seperti yang dikemukakan oleh Grice (dalam Rahardi, dkk., 2016:56) yakni *“be relevant”*. Jika berbicara, pembicaraan itu haruslah sejalan dan berhubungan dengan materi pembicaraan yang sedang sama-sama diperbincangkan itu.

#### **Contoh:**

(4) Taka : Kamu mau makan apa?.

Arata : Mie goreng.

(5) Taka : Kamu mau makan apa?.

Arata : Laptop saya sedang rusak.

Di dalam contoh percakapan (4) dapat dilihat bahwa Arata sudah mengungkapkan jawaban yang relevan atas pertanyaan yang diberikan oleh Taka. Sedangkan dalam contoh percakapan (5) Arata memberikan jawaban yang tidak relevan dengan pertanyaan yang diberikan oleh Taka. Dengan kata lain, Arata dalam contoh percakapan (5) telah melanggar maksim relasi (relevansi).

#### **d. Maksim Cara (*Maxim Of Manner*)**

Dalam maksim ini, ditegaskan bahwa agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka peserta percakapan haruslah selalu berbicara secara jelas dan tidak kabur. Dengan berbicara yang jelas, tidak dimungkinkan terjadinya salah pengertian dan salah paham. Jadi, jika dalam sebuah komunikasi terjadi salah paham di antara penutur dan mitra tutur hampir dapat dipastikan bahwa di dalam percakapan tersebut terdapat ketidakjelasan (Rahardi, dkk.,2016: 57). Maksim cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, tidak berlebih-lebihan dan runtut. Maksim cara memiliki empat kaidah (Putrayasa, 2014:105) yaitu:

1. Hindari ungkapan yang tidak jelas.
2. Hindari ungkapan yang membingungkan.
3. Hindari ungkapan yang berkepanjangan.
4. Ungkapkan sesuatu secara runtut.

#### ***Contoh:***

(6) (+) “Ayo cepat dibuka!”.

(-) “Sebentar dulu, masih dingin”. (Rahardi, 2005:57).

Contoh percakapan (6) di atas memiliki kadar kejelasan yang rendah. Karena berkadar kejelasan yang rendah dengan sendirinya kadar kekaburannya menjadi sangat tinggi. Tuturan si penutur (+) yang berbunyi “*Ayo cepat dibuka!*” sama sekali tidak memberikan kejelasan tentang apa yang sebenarnya diminta oleh si mitra tutur. Kata “*dibuka*” dalam tuturan di atas mengandung ketaksaan dan kekaburan yang tinggi. Oleh karenanya maknanyapun menjadi sangat kabur. Dapat dikatakan demikian, karena kata itu dimungkinkan untuk ditafsirkan bermacam-macam. Demikian pula tuturan yang disampaikan si mitra tutur (-) yakni “*sebentar dulu, masih dingin*” mengandung kadar ketaksaan yang tinggi. Kata “*dingin*” pada tuturan itu tidak jelas apa yang sebenarnya yang masih dingin itu. Tuturan-turunan tersebut dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama karena tidak mematuhi kaidah maksim cara dalam prinsip kerja sama Grice.

Dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya pada masyarakat bahasa Indonesia, ketidakjelasan, kekaburan dan ketidaklangsungan merupakan hal yang wajar dan sangat lazim terjadi. Sebagai contoh, di masyarakat tutur dan kebudayaan Jawa, ciri-ciri bertutur demikian hampir selalu dapat ditemukan dalam percakapan keseharian. Pada masyarakat tutur ini, justru ketidaklangsungan merupakan salah satu kriteria kesantunan seseorang dalam bertutur. Tuturan dalam contoh (7) berikut digunakan sebagai ilustrasi untuk memperjelas hal ini.

(7) Anak : Bu, besok saya akan pulang ke kota.

Ibu : Itu sudah saya siapkan di laci meja. (Rahardi, 2005:58).

Dari cuplikan di atas tampak bahwa tuturan yang dituturkan sang anak, yakni yang berbunyi “*Bu, besok saya akan pulang ke kota*” relatif kabur maksudnya. Maksud yang sebenarnya dari tuturan sang anak itu, bukannya terutama ingin memberitahu kepada sang ibu bahwa ia akan segera kembali ke kota, melainkan lebih dari itu, yakni bahwa sebenarnya ia ingin menanyakan apakah sang ibu sudah siap untuk sejumlah uang yang sudah diminta sebelumnya. Seperti telah disampaikan terdahulu, di dalam masyarakat tutur Jawa, justru kesantunan berbahasa banyak dimarkahi oleh ketidakjelasan, ketidaklangsungan, kekaburan, dan semacamnya. Orang yang terlibat di dalam pertuturan diharapkan dapat membaca maksud tersembunyi dari sisi mitra tutur. Dengan perkataan lain peserta tutur di dalam sebuah pertuturan harus dapat membaca sasmita atau maksud terselubung dari si penutur. Dengan demikian, jelas bahwa dalam komunikasi yang sebenarnya, maksim cara pada prinsip kerja sama ini seringkali tidak dipatuhi atau bahkan mungkin harus dilanggar.

## **2. Hakikat Naskah Drama**

### **a. Pengertian Naskah Drama**

Naskah drama merupakan salah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa dan puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo, dalam Anwar dan Syam, 2018:1). Naskah drama juga sebagai ungkapan pernyataan penulis (*play wright*) yang berisi nilai-nilai pengalaman umum juga merupakan ide dasar bagi *actor*. Naskah drama merupakan kesatuan teks yang memuat kisah, nama-nama lakon

tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh dan keadaan panggung pementasan.

Naskah drama adalah salah satu karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan yang belum diterbitkan/dipentaskan (Anwar dan Syam, 2018:1). Naskah atau teks drama dapat digolongkan menjadi dua yaitu *part text* dan *full text* (Endraswara, 2015:37). Naskah drama *part text* adalah naskah yang teksnya hanya ditulis sebagian saja, berupa garis besar cerita. Naskah semacam ini biasanya diperuntukkan bagi pemain yang sudah mahir. Naskah drama *full teks* adalah naskah drama dengan penggarapan komplit, meliputi dialog, monolog, karakter iringan dan sebagainya. Ada beberapa macam kategori naskah pentas yaitu (1) naskah yasan, artinya teks drama yang sengaja diciptakan sejak awal berupa naskah drama, (2) naskah garapan, artinya teks drama yang berasal dari olahan cerita prosa atau puisi diubah ke dunia drama, dan (3) naskah terjemahan, artinya drama yang berasal dari bahasa lain, diperlukan adopsi dan penyesuaian dengan budayanya.

#### **b. Naskah Drama Nora**

Naskah drama *Nora* merupakan naskah drama yang diterjemahkan dan diadaptasi oleh Faiza Mardzoeki dari drama "*A Doll's House*" karya Henrik Ibsen. Naskah drama "*A Doll's House*" pertama kali ditulis oleh Henrik Ibsen pada tahun 1879 dalam bahasa Norwegia yang berjudul "*Et Dukkehjem*" dengan latar cerita terjadi di Norwegia. Naskah drama ini kemudian diterjemahkan dan diadaptasi ke berbagai bahasa sehingga memiliki banyak versi.

Pada tahun 2011 Faiza Mardzoeki menerjemahkan dan mengadaptasi drama "*A Doll's House*" karya Henrik Ibsen ke dalam bahasa dan konteks Indonesia dengan judul "*Rumah Boneka*". Naskah ini kemudian dipentaskan di tiga kota di Indonesia yaitu Jakarta (2011), Bandung (2012) dan Aceh (2013). Kemudian pada tahun 2016 Faiza Mardzoeki menerbitkan kembali naskah drama "*Rumah Boneka*" dengan mengubah judulnya menjadi "*Nora*".

### c. Sinopsis Naskah Drama Nora

Naskah drama Nora menceritakan tentang Nora, seorang ibu dari dua orang anak yang bernama Emmy (5 tahun) dan Ivan (7 tahun) yang harus menghadapi permasalahan dalam rumah tangganya karena masalah yang ia timbulkan sendiri yakni meminjam uang kepada orang lain tanpa sepengetahuan dan izin dari suaminya dan Nora juga memalsukan tanda tangan ayahnya.

Kisah ini terjadi pada saat menjelang natal dan tahun baru. Dikisahkan bahwa keluarga Tommy Herlambang adalah keluarga kelas menengah di Jakarta. Tommy Herlambang adalah seorang kepala keluarga yang bekerja sebagai Manajer Bank, yang sebelumnya bekerja sebagai pengacara. Tommy yang berusia 45 tahun itu memiliki istri bernama Nora (35 tahun) dan dua anak yang bernama Emmy dan Ivan. Dalam kehidupan sehari-harinya, keluarga ini dibantu oleh Bibi Heni untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan membantu mengurus kedua anaknya.

Kasih dan cinta tercurahkan setiap saat di keluarga kecil itu. Tommy memiliki panggilan khusus yang romantis untuk istrinya, yakni "*Noraku, si angsa putihku yang mungil*". Ya, memang benar, Nora adalah seorang wanita yang



cantik dan lembut. Seorang wanita yang selalu menuruti keinginan suaminya, pantas saja jika hati Tommy tertambat kepadanya. Keluarga mereka sangat dipenuhi keharmonisan. Namun, dibalik kehidupan pernikahan mereka yang harmonis itu, ternyata ada suatu rahasia yang disimpan rapat oleh Nora.

Nora memiliki utang uang berjumlah besar kepada Togar. Uang itu ia pinjam untuk membayar biaya pengobatan Tommy, saat Tommy divonis dokter mengidap penyakit kanker, dan harus di rawat di Singapura. Nora memilih menyembunyikan kejadian tersebut dari Tommy karena jika ia mengatakan secara jujur kepada suaminya, ia tidak akan diberi izin dan Nora juga berkeinginan menyembuhkan Tommy dari penyakitnya. Akhirnya, ia meminjam uang tersebut dengan cara memalsukan tanda tangan ayahnya, yang saat itu ayahnya juga sedang sakit dan akhirnya meninggal dunia.

Awalnya, semua kejadian pahit itu dapat ditutupi Nora dengan baik. Nora berusaha membayar utang-utangnya tepat waktu dengan cara bergabung dengan *multi level marketing* dan mempromosikan produk-produk MLM itu melalui bisnis *online* yang ia kerjakan sembunyi-sembunyi dari suaminya. Selain itu, Nora juga mengumpulkan uang dari uang bulanan yang diberikan Tommy untuk keperluan sehari-hari. Melalui uang itu, Nora berhemat ketat.

Rahasia yang ditutup rapat oleh Nora sedari dulu, akhirnya melambung ke permukaan. Suaminya, tahu tentang masalah itu. Itu adalah ulah Togar, seorang staf yang tidak terima dipecat Tommy dari pekerjaannya. Togar memasukkan sebuah surat ke kotak surat rumah keluarga Herlambang. Surat itu berisi tentang rahasia Nora yang disembunyikannya selama ini. Tommy dan Nora bertengkar

hebat setelah pesta natal di *club house*. Tommy tak menyangka istrinya yang sangat dicintainya berbohong kepadanya. Perdebatan malam itu memunculkan akhir yang pahit, Nora memutuskan pergi dari rumah dan meninggalkan Tommy serta anak-anaknya. Sebelum Nora meninggalkan rumah, ia menceritakan keluh kesahnya kepada Tommy, bahwa selama kehidupan pernikahan mereka, mereka menjalankan sebuah kehidupan pernikahan yang tidak sesungguhnya. Mereka tak pernah duduk bersama untuk bercerita dan mencari solusi. Menurut Nora, selama delapan tahun pernikahannya, ia hanya tinggal bersama orang asing. Tommy hanya menganggap Nora sebagai angsa putih yang kecil dan riang yang selalu menghibur Tommy, menjadi boneka yang lembut dan rapuh sehingga Tommy bisa berperan sebagai dewa penolong untuk Nora.

#### **d. Biodata Pengarang**

Menurut KBBI daring biodata adalah riwayat hidup singkat. Biodata merupakan latar belakang yang dimiliki seseorang yang mencakup nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, usia, prestasi dan penghargaan yang telah dicapai, karya yang pernah dibuat serta hal pribadi lainnya yang orang lain tidak tahu. Biodata biasanya digunakan untuk mengetahui identitas seseorang. Di bawah ini, dicantumkan biodata pengarang naskah drama *Nora* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Biodata Henrik Ibsen**

BIODATA PENGARANG	
Status :	
Pengarang Naskah Drama “ <i>A Doll’s House</i> ”	
Nama	Henrik Johan Ibsen
Tempat dan Tanggal Lahir	Skien, Norwegia 20 Maret 1828
Wafat	23 Mei 1906
Profesi	Penulis Sandiwara, Penyair, Sutradara Teater
Karya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Brand</i> (1865)</li> <li>2. <i>Peer Gynt</i>(1867)</li> <li>3. <i>The League Of Youth</i> (1869)</li> <li>4. <i>Emperor And Galileon</i> (1873)</li> <li>5. <i>Pillars Of Society</i> (1877)</li> <li>6. <i>A Doll’s House</i> (1879)</li> <li>7. <i>Ghost</i>(1881)</li> <li>8. <i>An Enemy Of The People</i> (1882)</li> <li>9. <i>The Wild Duck</i> (1884)</li> <li>10. <i>Romersholm</i> (1886)</li> <li>11. <i>Lady Of The Sea</i> (1888)</li> <li>12. <i>Hedda Grabler</i> (1890)</li> <li>13. <i>The Master Builder</i> (1892)</li> <li>14. <i>John Gabriel Borkman</i> (1896)</li> <li>15. <i>When We Dead Awaken</i> (1899)</li> </ol>

Tabel 2.2

## Biodata Faiza Mardzoeki

BIODATA PENGARANG	
Status : Penerjemah dan Pengadaptasi Naskah Drama " <i>A Doll's House</i> " Menjadi Naskah Drama " <i>Nora</i> "	
Nama	Siti Faizah Hidayati (Faizah Mardzoeki)
Tempat dan tanggal lahir	Purwokerto, Jawa Tengah 7 Februari 1972
Profesi	Penulis Drama, Sutradara, Produser Teater, Aktivis
Karya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perempuan Di Titik Nol (Adaptasi Dari Novel <i>Woman At Point Zero</i> Karya Nawal El Sadawi) / (2002)</li> <li>2. Nyai Ontosoroh (Adaptasi Dari Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer) / (2007)</li> <li>3. Perempuan Menuntut Malam (Adaptasi Dari <i>An Enemy Of The People</i> Karya Henrik Ibsen) / (2008)</li> <li>4. Mereka Memanggilku Nyai Ontosoroh (Adaptasi Dari Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer) / (2010)</li> <li>5. Rumah Boneka (Adaptasi Dari <i>A Doll's House</i> Karya Henrik Ibsen) / (2011)</li> <li>6. NyanyiSunyi Kembang-Kembang Genjer (2014)</li> <li>7. Nora (Adaptasi Dari <i>A Doll's House</i> Karya Henrik Ibsen) / (2016)</li> </ol>

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Penelitian *Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Nora Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik* ini menganalisis bentuk dan jenis penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama tersebut, yakni (1) Maksim kuantitas, (2) Maksim kualitas, (3) Maksim relasi, dan (4) Maksim cara. Data dalam penelitian ini berupa tuturan percakapan yang terdapat pada dialog naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen yang melanggar prinsip kerja sama. Adapun pengukur yang digunakan untuk menentukan penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama tersebut adalah kaidah-kaidah yang terdapat pada masing-masing maksim dalam prinsip kerja sama Grice.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen. Oleh karena itu, peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Pernyataan ini adalah terdapat bentuk dan jenis penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah drama.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																								
2	Seminar proposal						■																						
3	Perbaikan proposal									■	■	■	■																
4	Penelitian/riset													■	■														
5	Pengumpulan data															■	■												
6	Pelaksanaan penelitian																	■	■	■	■								
7	Pengolahan data																					■	■	■	■				
8	Penulisan skripsi																							■	■				
9	Bimbingan skripsi																							■	■	■	■	■	■
10	Sidang meja hijau																												■

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen. Naskah drama ini berjumlah 206 halaman, terbitan Djaman Baroe, cetakan pertama, Yogyakarta, 2016.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh isi naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen dengan mencari bentuk dan jenis tuturan yang mengandung penyimpangan prinsip kerja sama dalam dialog naskah drama tersebut.

## **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi. Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang belandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2018:9). Dalam penelitian ini hasil sajian data deskriptif berupa penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen.

## **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Prinsip kerja sama adalah aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh peserta tutur agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas sehingga proses komunikasi itu dapat berjalan dengan lancar. Prinsip kerja sama terbagi menjadi empat maksimum yaitu (1) Maksimum kuantitas, (2) Maksimum kualitas, (3) Maksimum relasi, dan (4) Maksimum cara.
2. Naskah drama adalah suatu karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan yang belum diterbitkan/dipentaskan.

### **F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi tujuan utama adalah untuk memperoleh hasil penelitian berupa bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dan jenis penyimpangan prinsip kerja sama yang terdapat dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen. Berdasarkan hal tersebut data dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen dengan cara membaca, memahami, dan menyimak penyimpangan prinsip kerja sama yang terdapat pada dialog naskah drama tersebut.



**Tabel 3.2**  
**Penyimpangan Prinsip Kerja Sama**

No	Data		Kode Data	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				KN	KL	RL	CR

**Keterangan:**

No : Nomor urut data  
 Data : Data penelitian  
 Kode data : Halaman sumber data

KN : Maksim kuantitas  
 KL : Maksim kualitas  
 RL : Maksim relasi  
 CR : Maksim cara

**G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi meliputi:

- a. Mengumpulkan data yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama dengan cara membaca, memahami dan menyimak naskah dramma *Nora* karya Henrik Ibsen.
- b. Menentukan bentuk tuturan pada dialog naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen yang melanggar prinsip kerja sama.
- c. Menganalisis data yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama berdasarkan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara.
- d. Menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan uraian data penyimpangan prinsip kerja sama yang sudah dianalisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tuturan yang melanggar prinsip kerja sama yang terdapat dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen. Tuturan dalam naskah drama tersebut telah melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara.

**Tabel 4.1**  
**Data Penyimpangan Prinsip Kerja Sama**

No	Data		Kode Data	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				K N	K L	R L	C R
1	Tommy : Tapi, kalau hal itu terjadi, bagaimana?	Nora : Kalau itu terjadi, aku tidak takut. <b>Toh, sekarang semua orang punya utang. Bahkan, dengan bangga berlomba berapa banyak kartu kredit di dompetnya.</b>	6	✓			

No	Data		Kode Data	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				K N	K L	R L	C R
2	Tommy : Tetapi, apa kata orang, kalau aku sampai dikejar-kejar <i>debt collector</i> ?	Nora : Jangan pedulikan mereka, mereka adalah orang asing yang tidak kita kenal. Namanya saja kita tidak tahu. <b>Lagipula, bank senang dengan orang yang bisa berutang. Setiap kali beli sesuatu, pasti mereka menanyakan kartu kredit. Bahkan sekadar untuk beli <i>ice cream</i>! Tenang saja, Mas. Lagipula apa yang kubeli, bukan barang-barang mahal. Hanya kebutuhan Natal saja.</b>	6	✓			
3	Tommy : Panggilan apa yang pantas untuk perempuan mungil yang selalu menghamburkan uangnya?	Nora : Si tukang belanja, tukang ke mall! <b>Beli, beli, beli tanpa pernah memikirkan uangnya dari mana. Rela natri berjam-jam hanya untuk dapat merek tertentu supayakeren,bermerek, <i>branded</i>! Tapi aku tidak begitu. Meskipun sebenarnya aku ingin sekali membeli pakaian-pakaian cantik itu, Mas. Siapa sih yang tidak ingin pakaian bagus. Tapi, aku selalu beli yang termurah kok. Nanti akan kupikirkan apa yang aku inginkan.Cukup masuk akal kan?</b>	10	✓			

No	DATA		Kode Data	Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				K N	K L	R L	C R
4	Linda : Suamimu kerja di bank? Oh, sangat bagus. Tapi benar bank bonafid? Apa nama banknya?	Nora : <b>Yang jelas bukan bank yang suka mengaku bangkrut itu, lalu minta di bail out seperti bank apa itu? Ah lupa. Apa nama banknya itu? Sudah hilang dari peredaran sekarang ya, menguap begitu saja. Mas Tom diangkat menjadi manajer bank di Bank Central Indonesia, B-C-I! Ya, luar biasa mengagumkan. Kau tahu, sebelumnya Tommy itu seorang pengacara biasa. Ia harus mengurus banyak kasus dan surat-surat terkait dengan urusan-urusan bisnis. Banyak juga godaan. Tapi Mas Tom bertahan. Dia tidak mau menyenth kasus kotor, pemalsuan surat atau kasus penggelapan apalagi kasus korupsi pajak dan sebagainya itu. Akhirnya kami mempunyai penghasilan cukupan saja. Tawaran sih banyak. Bahkan ada pula yang menawari masuk partai. Kau tahu kan, dulu Mas Tom itu aktivis mahasiswa yang lumayan terkenal. Tapi, nasibnya tidak sampai jadi selebrita aktivis. Keburu kawin dan punya anak, ya akhirnya fokus bekerja</b>	20	✓			

No	DATA		Kode Data	Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				K N	K L	R L	C R
		<p>cari uang. Sekarang, kau bisa bayangkan betapa tenang dan senangnya kami. Karena reputasi kejujuran dia, Bank Central Indonesia itu mengangkatnya sebagai manajernya. Suamiku akan mulai bekerja tahun depan. Sebagai manajer bank Mas Tom akan mendapatkan gaji yang sangat besar dan banyak sekali komisi. Oh, kami akan menjalani hidup yang sangat berbeda. Mulai sekarang kami bisa hidup seperti apa yang kami mau. Oh Linda, aku sangat bahagia! Ini akan sangat menyenangkan mempunyai uang banyak dan tidak akan pernah merasa cemas.</p>					
5	<p>Linda : <i>(Terkejut)</i> kau harus bekerja keras juga. Bekerja apa?</p>	<p>Nora : <b>Kadang-kadang aku memang kangen sekali menari. Menari itu jiwaku. Tapi sejak menikah sudah tidak mungkin. Tapi ya harus bekerja. Ya, macam-macam yang telah aku kerjakan. Aku juga mencoba mendesain baju untuk teman-teman, menyulan dan lain, sebelumnya. Tidak terlalu bagus hasilnya, karena aku mulai sibuk dengan anak. Tapi sedikit</b></p>	21	✓			

No	DATA	Kode Data	Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
			K N	K L	R L	C R
	<p>membantu. (<i>Santai</i>). Kau tahu kan, ketika awal kami menikah Tom hanya bekerja menjadi pegawai negeri dengan karir biasa, meskipun lulusan master luar negeri. Mas Tom tidak betah dan akhirnya berhenti bekerja sebagai pegawai negeri. Tetapi suamiku tetap harus mencari uang lebih banyak untuk menghidupi kami. Dia bekerja keras gila pada tahun-tahun pertama kami menikah. Nasib buruk menimpa kami. Mas Tom jatuh sakit, divonis kena kanker getah bening dan dokter mengatakan bahwa ia harus segera menjalani pengobatan intensif dan kemoterapi. Aku sudah mencoba membawa Mas Tom ke beberapa rumah sakit di Jakarta. Tetapi tidak ada yang memuaskan. Akhirnya dengan nekat aku bawa dia ke Singapura.</p>					

No	DATA		Kode Data	Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				K N	K L	R L	C R
6	Linda : Jadi uang itu dari kantongmu sendiri? Kasihan kau Nora.	Nora : Tentu saja. Semua itu dari uangku sendiri. <b>Jadi setiap kali Mas Tom memberiku uang untuk membeli baju-baju baru dan barang-barang lainnya, aku tidak pernah membelanjakannya lebih dari separuhnya. Aku selalu membeli yang paling murah dan paling sederhana. Oh aku sangat bersyukur karena apapun yang aku kenakan, aku tetap menarik. Tetapi itu semua tidak mudah Linda. Tentu akan lebih indah dan menyenangkan bila mengenakan baju-baju yang bagus bukan?</b>	34	✓			
7	Linda : Apakah kau bisa membayar seluruh utangmu?	Nora : aku belum tahu dengan persis. Tapi seingatku sudah hampir lunas. <b>Yang aku tahu, aku telah membayar dari setiap tetes uang yang berhasil aku kumpulkan dari pekerjaan yang aku lakukan. Sering aku melamun (<i>tersenyum</i>) duduk di sini, membayangkan lelaki tua kaya raya jatuh cinta kepadaku.</b>	35	✓			

No	DATA		Kode Data	Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				K N	K L	R L	C R
8	Nora : Kenapa hanya para ibu? Kenapa menuding si ibunya? Bagaimana dengan para ayah?	Tommy : pada umumnya itu merupakan kesalahan ibunya. Hanya sedikit anak nakal akibat pengaruh ayahnya. Semua orang tahu itu. <b>Cukup meyakinkan bahwa si Togar ini pulang ke rumah dan meracuni anaknya sendiri dengan kebohongan dan penipuan. Makannya aku anggap dia sebagai orang yang harus disingkirkan, sebagai hukuman moral.</b> <i>(Merentangkan kedua tangannya dan memeluk Nora)</i> jadi, Noraku sayang, Noraku mungil harus berjanji kepadaku untuk tidak membela diri. Mari bersalaman.Oh mana tanganmu? Nah, itu lebih baik. Aku kaish tahu, bahwa aku sangat tidak mungkin bekerja dengan dia. Ketika aku berada di dekat orang seperti itu, jiwaku bisa sakit.	72	✓			
9	Linda : Kau akan tampil serius?	Nora : Ya, Mas Tom bilang aku harus begitu. <b>Lihat, inilah kostumnya. Mas Tom yang membelikan untukku, ketika kami masih pacaran dan sambil memberikan gaun ini, Mas Tom merayu aku. Tapi sekarang</b>	81	✓			



No	DATA		Kode Data	Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				K N	K L	R L	C R
		sudah sangat jelek dan sudah sobek disana-sini. Aduh, aku tidak tahu.					
10	Linda : Kau juga bisa Nora. kau bisa menjadikan rumah ini indah dan menyenangkan asal kau tidak lagi jadi si anak ayah yang manja. Noraku, aku maubertanya, apakah Dokter Franky selalu kelihatan tertekan, seperti malam kemarin?	Nora : Tidak, biasanya tidak seperti itu. Tetapi dia memang selalu kelihatan sakit. <b>Kasihani laki-laki itu. Dia selalu sakit pada tulang punggungnya. Ayahnya Dokter Franky adalah lelaki yang sangat menakutkan, suka berselingkuh. Jadi, kau lihat, hidup anaknya sangat rapuh.</b>	82	✓			
11	Tommy : Apakah itu tadi penjahit baju?	Nora : Bukan, itu Linda. <b>Dia membantuku membetulkan gaun angsa putihku. Mas kan ingin di pesta besok aku harus terlihat cantik, aku akan jadi gadis angsa, meliuk-liuk indah seperti kesukaanmu itu.</b>	88	✓			
12	Tommy : Juga tidak makan biskuit satu atau dua potong?	Nora : <b>Tidak Mas Tom, sungguh. Percayalah.</b>	13		✓		

No	DATA		Kode Data	Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				K N	K L	R L	C R
13	Dokter Franky : Biskuit? Oh, jangan. Bukankah itu dilarang di rumah ini?	Nora : <b>Ya, tapi ini oleh-oleh dari Linda.</b>	42		✓		
14	Tommy : Ya. Ada tamu datang?	Nora : <b>Ke sini? Tidak ada.</b>	66		✓		
15	Dokter Franky : Tapi? Bukankah gaunmu sedang diperbaiki?	Nora : <b>Ya. Betul. Tapi ini pesanan yang lain. Aku tidak ingin Mas Tom mengetahuinya.</b>	109		✓		
16	Togar : Apakah kamu sungguh-sungguh memikirkan aku?	Linda : <b>Aku memang harus bekerja. Sepanjang hidup, aku telah bekerja. Itu adalah masa yang sangat membanggakan dan menyenangkan. Tetapi sekarang aku sendiri dan kesepian di dunia ini dan aku benar-benar merasa kehilangan dan kosong. Tidak ada kegembiraan bekerja untuk diri sendiri saja. Togar. Biarkan aku mempunyai sesuatu dan seseorang. Aku bekerja untuk diabdikan kepada sesuatu dan seseorang itu.</b>	142			✓	

No	DATA		Kode Data	Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama			
				K N	K L	R L	C R
17	Tommy : (Mencengkram Nora dari belakang) kamu mau kemana?	Nora : <i>(Mencoba melepaskan diri dari Tommy)</i> <b>Mas Tidak akan bisa menyelamatkan aku!.</b>	165			✓	
18	Tommy : Kamu perempuan yang sangat menyedihkan. Apa yang telah kamu lakukan?	Nora : <b>Biarkan aku pergi! Mas Tidak salah! Aku tidak akan membiarkanmumenderita untukku.</b>	166			✓	
19	Linda : Jadi, dari mana uang itu kau dapatkan?	Nora : <i>(Senyum misterius)</i> <b>aha...mmm tra la la laaa!.</b>	30				✓
20	Tommy : Kamu tidak mencintaiku lagi.	Nora : <b>Dulu mungkin.</b>	184				✓

### B. Analisis Data

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 20 tuturan yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen. Penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi terdiri dari (1) Maksim kuantitas sebanyak 11 tuturan, (2) Maksim kualitas sebanyak 4

tuturan, (3) Maksim relasi sebanyak 3 tuturan, dan (4) Maksim cara sebanyak 2 tuturan. Kemudian semua data tersebut dianalisis sebagai berikut:

### **1. Penyimpangan Maksim Kuantitas**

#### **Bentuk:**

(1) *Tommy : Tapi, kalau hal itu terjadi, bagaimana?*

*Nora : Kalau itu terjadi, aku tidak takut. **Toh, sekarang semua orang punya utang. Bahkan, dengan bangga berlomba, berapa banyak kartu kredit di dompetnya.***

#### **Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Tommy dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan oleh Nora tidak memiliki asas ketercukupan, yakni informasi yang diberikan Nora berlebihan melebihi kebutuhan lawan tuturnya.

Nora melakukan penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas pada peristiwa tutur tersebut dengan memberikan informasi tentang keadaan orang-orang zaman sekarang yang sudah biasa punya utang dan bangga memiliki kartu kredit. Mengingat dalam peristiwa tutur tersebut Tommy hanya mengajukan pertanyaan tentang *“bagaimana jika sesuatu hal benar-benar terjadi”* maka Nora seharusnya cukup menjawab pertanyaan tersebut dengan *“kalau itu terjadi aku tidak takut”* sehingga Nora memberikan kontribusi yang kooperatif pada peristiwa tutur tersebut dengan hanya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh lawan

tuturnya sehingga tidak melanggar kaidah maksim kuantitas yang menghendaki peserta tuturnya untuk tidak memberikan informasi yang berlebihan melebihi kebutuhan lawan tuturnya dan juga tidak akan terjadi penyimpangan prinsip kerja sama pada jenis maksim kuantitas pada peristiwa tutur tersebut.

**Bentuk:**

(2) *Tommy : Tetapi apa kata orang, kalau aku sampai dikejar-kejar debt collector?*

*Nora : Janganpedulikan mereka, mereka adalah orang asing yang tidak kita kenal. Namanya saja kita tidak tahu. **Lagipula, bank senang dengan orang yang bisa berutang. Setiap kali beli sesuatu, pasti mereka menanyakan kartu kredit. Bahkan sekedar untuk beli ice cream! Tenang saja Mas. Lagi pula apa yang kubeli, bukan barang-barang mahal. Hanya kebutuhan natal saja.***

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Tommy dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan Nora berlebihan dan tidak dibutuhkan oleh lawan tuturnya mengingat maksim kuantitas adalah maksim yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.

Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh lawan tuturnya berupa informasi tentang bank yang senang terhadap orang-orang yang bisa berutang, penggunaan kartu kredit serta Nora juga memberikan informasi tentang barang-barang yang dibelinya adalah barang yang digunakan untuk kebutuhan Natal. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang Tommy (lawan tutur) ajukan hanya mengenai bagaimana perkataan orang-orang jika Tommy sampai dikejar-kejar *debt collector*.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Nora cukup menjawab “*jangan pedulikan mereka, mereka adalah orang asing yang tidak kita kenal. Namanya saja kita tidak tahu*” maka dengan begitu terpenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Tommy sehingga tidak akan terjadi penyimpangan pada peristiwa tutur tersebut.

**Bentuk:**

(3) *Tommy : Panggilan apa yang pantas untuk perempuan mungil yang selalu menghamburkan uangnya?*

*Nora :Si tukang belanja, tukang ke mall! **Beli, beli, beli!** Tanpa pernah memikirkan uangnya dari mana. Rela antri berjam-jam hanya untuk dapat merek tertentu supaya keren, bermerek, branded! Tapi aku tidak begitu. Meskipun sebenarnya aku ingin sekali membeli pakaian-pakaian cantik itu Mas. Siapa sih yang tidak ingin pakaian bagus. Tapi, aku selalu beli yang termurah kok. Nanti akan kupikirkan apa yang aku inginkan. Cukup masuk akan kan?*

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Tommy dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan Nora berlebihan dan tidak dibutuhkan Tommy (lawan tutur) mengingat maksim kuantitas adalah maksim yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.

Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Tommy (lawan tutur) berupa informasi tentang membeli barang tanpa memikirkan uangnya dari mana, rela antri berjam-jam untuk mendapatkan barang yang bermerek. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang diajukan Tommy adalah hanya mengenai panggilan yang cocok untuk perempuan mungil yang suka menghamburkan uang.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Nora cukup menjawab “*si tukang belanja, tukang ke mall!*” maka terpenuhilah kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Tommy berdasarkan pertanyaan yang ia ajukan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan maksim kuantitas pada peristiwa tutur tersebut.

**Bentuk:**

(4) *Linda : Suamimu bekerja di bank? Oh sangat bagus. Tapi benar bank bonafid? Apa nama banknya?*

*Nora : Yang jelas bukan untuk bank yang suka mengaku bangkrut itu, lalu minta di bail out seperti bank apa itu? Ah lupa, apa nama bank itu?*

*Sudah hilang dari peredaran sekarang ya, menguap begitu saja. Mas Tom diangkat menjadi manajer di Bank Central Indonesia, B-C-I!. Ya, luar biasa mengagumkan. Kau tahu, sebelumnya Tommy itu seorang pengacara biasa. Ia harus mengurus banyak kasus dan surat-surat terkait urusan bisnis. Banyak juga godaan. Tapi Mas Tom bertahan. Dia tidak mau menyentuh kasus kotor, pemalsuan surat dan kasus penggelapan apalagi kasus korupsi pajak dan sebagainya itu. Akhirnya kami mempunyai penghasilan cukup saja. Tawaran sih banyak. Bahkan ada pula yang menawari masuk partai. Kau tahu kan, dulu Mas Tom itu aktivis mahasiswa yang lumayan terkenal. Tapi nasibnya tidak sampai jadi selebrita aktivis. Keburu kawin dan punya anak, ya akhirnya fokus bekerja cari uang. Karena reputasi kejujuran dia, Bank Central Indonesia itu mengangkatnya sebagai manajernya. Suamiku akan mulai bekerja tahun depan. Sebagai manajer bank, Mas Tom akan mendapatkan gaji yang sangat besar dan banyak sekali komisi. Oh, kami akan menjalani hidup yang berbeda. Mulai sekarang kami bisa hidup seperti apa yang kami mau. Oh Linda, aku sangat bahagia! Ini akan sangat menyenangkan mempunyai uang banyak dan tidak akan pernah merasa cemas.*

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Linda dan Nora. Dari dua tuturan tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksimum kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut



dinyatakan melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan Nora berlebihan dan tidak dibutuhkan oleh Linda (lawan tutur) mengingat maksim kuantitas adalah maksim yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.

Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Linda (lawan tutur) berupa informasi tentang bank lain yang bangkrut, tentang pekerjaan Tommy (suami Nora) yang sebelumnya adalah seorang pengacara dan tentang perjalanan kehidupan pernikahannya. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang diajukan Linda adalah hanya mengenai nama bank tempat Tommy (suami Nora) bekerja.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Nora cukup menjawab “*Mas Tom diangkat menjadi manajer di Bank Central Indonesia, B-C-I!*” maka terpenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Linda berdasarkan pertanyaan yang ia ajukan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan maksim kuantitas pada komunikasi itu.

**Bentuk:**

(5) *Linda : (Terkejut) kau harus bekerja keras juga. Bekerja apa?*

*Nora : Kadang-kadang aku memang kangen sekali menari. Menari itu jiwaku. Tapi sejak menikah sudah tidak mungkin. Tapi ya, harus bekerja. Ya, macam-macam yang telah aku kerjalan. Aku sebelumnya mendesain baju untuk teman-teman, menyulam dan lain sebelumnya. Aku jual saja ke teman-teman. Tidak terlalu bagus hasilnya, karena aku mulai punya anak. Tapi sedikit membantu (santai). Kau tahu kan ketika*

*awal kami menikah, Tom hanya bekerja sebagai pegawai negeri dengan karir biasa, meskipun lulusan master luar negeri. Tapi suamiku tetap harus mencari uang lebih banyak untuk menghidupi kami. Dia bekerja keras gila pada tahun pertama kami menikah. Nasib buruk menimpa kami, Mas Tom jatuh sakit, divonis kena kanker getah bening dan dokter mengatakan dia harus segera menjalani pengobatan intensif dan kemoterapi. Aku sudah mencoba membawa Mas Tom ke beberapa rumah sakit di Jakarta. Tetapi tidak ada yang memuaskan. Akhirnya dengan nekat aku bawa dia ke Singapura.*

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Linda dan Nora. dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksimum kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksimum kuantitas karena informasi yang diberikan Nora berlebihan dan tidak dibutuhkan Linda (lawan tutur) mengingat maksimum kuantitas adalah maksimum yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.

Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Linda (lawan tutur) berupa informasi tentang kerinduan Nora dengan menari, tentang perjalanan kehidupan pernikahan Nora, dan tentang kesulitan hidup yang dijalani Nora. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang diajukan Linda adalah hanya mengenai pekerjaan yang dilakukan Nora.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Nora cukup menjawab “*ya macam-macam yang telah aku kerjakan. Aku juga mencoba mendesain baju untuk teman-teman, menyulam dan lain sebelumnya. Aku jual saja ke teman-teman*” maka terpenuhilah kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Linda berdasarkan pertanyaan yang ia ajukan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan maksimum kuantitas pada komunikasi itu.

**Bentuk:**

(6) *Linda : Jadi uang itu dari kantongmu sendiri? Kasihan kau Nora.*

*Nora :Tentu saja. Semua itu dari uangku sendiri. Jadi setiap kali Mas Tom memberiku uang untuk membeli baju-baju dan barang-barang lainnya, aku tidak akan pernah membelanjakannya lebih dari separuhnya. Aku selalu membeli yang paling murah dan paling sederhana. Oh, aku sangat bersyukur karena apapun yang aku kenakan, aku tetap menarik. Tetapi itu semua tidak mudah Linda. Tentu akan lebih indah dan menyenangkan bila mengenakan baju-baju yang bagus bukan?*

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Linda dan Nora. dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksimum kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksimum kuantitas karena informasi yang diberikan Nora berlebihan dan tidak dibutuhkan Linda (lawan tutur) mengingat maksimum kuantitas

adalah maksim yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.

Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Linda (lawan tutur) berupa informasi tentang cara Nora mengumpulkan uang untuk melunasi utangnya. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang di ajukan Linda adalah hanya mengenai apakah benar uang yang digunakan Nora untuk membayar utangnya berasal dari uangnya sendiri.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Nora cukup menjawab *“tentu saja, semua itu dari uangku sendiri”* maka terpenuhilah kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Linda berdasarkan pertanyaan yang di ajukan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan maksim kuantitas pada komunikasi itu.

**Bentuk:**

(7) *Linda : Apakah kau bisa membayar seluruh utangmu?*

*Nora :Aku belum tahu dengan persis. Tapi seingatku sudah hampir lunas. Yang aku tahu, aku telah membayar dari setiap tetes uang yang berhasil aku kumpulkan dari pekerjaan yang aku lakukan. Sering aku melamun (tersenyum) duduk di sini, membayangkan lelaki tua kaya raya jatuh cinta kepadaku.*

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Linda dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut

dinyatakan melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan Nora berlebihan melebihi kebutuhan dan tidak dibutuhkan oleh Linda (lawan tutur) mengingat mkasim kuantitas adalah maksim yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.

Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Linda (lawa tutur) berupa informasi tentang bagaimana cara Nora mengumpulkan uang dari pekerjaan yang ia lakukan dan angan-angannya tentang lelaki tua kaya raya yang jatuh cinta kepadanya. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang diajukan Linda adalah hanya mengenai apakah Nora bisa membayar seluruh utangnya.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Nora cukup menjawab “*aku belum tahu dengan persis. Tapi seingatku sudah hampir lunas*” maka terpenuhilah kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Linda berdasarkan pertanyaan yang ia ajukan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan maksim kuantitas pada komunikasi itu.

**Bentuk:**

(8) *Nora : Kenapa hanya para ibu? Kenapa menuding si ibunya? Bagaimana dengan para ayah?*

*Tommy: Pada umumnya, itu merupakan kesalahan ibunya. Hanya sedikit anak nakal akibat pengaruh ayahnya. Semua orang tahu itu.*

*Cukup meyakinkan bahwa si Togar ini pulang ke rumah dan meracuni anaknya sendiri dengan kebohongan dan penipuan. Makannya aku anggap dia sebagai orang yang harus disingkirkan, sebagai hukuman*

*moral. (Merentangkan kedua tangannya dan memeluk Nora) Jadi, Noraku sayang, Noraku mungil, harus berjanji kepadaku untuk tidak membela diri. Mari bersalaman. Oh mana tanganmu? Nah, itu lebih baik. Aku kasih tahu, bahwa aku sangat tidak mungkin bisa bekerja dengan dia. Ketika aku berada di dekat orang seperti itu, jiwaku bisa sakit.*

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Nora dan Tommy. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas adalah tuturan tokoh Tommy yang ditebak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan Tommy berlebihan dan tidak dibutuhkan Nora (lawan tutur) mengingat maksim kuantitas adalah maksim yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.

Tommy melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Nora (lawan tutur) berupa informasi tentang sifat buruk Togar. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang diajukan Nora adalah hanya berupa mengenai kenapa hanya para ibu yang disalahkan saat anak melakukan tindakan buruk.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Tommy cukup menjawab “*pada umumnya, itu merupakan kesalahan ibunya. Hanya sedikit anak nakal akibat pengaruh ayahnya. Semua orang tahu itu*” maka terpenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Nora berdasarkan pertanyaan yang ia

ajukan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan maksim kuantitas pada komunikasi itu.

**Bentuk:**

(9) *Linda : Kau akan tampil, serius?*

*Nora : Ya, Mas Tom bilang aku harus begitu. **Lihat, inilah kostumnya.***

***Mas Tom yang membelikan untukku ketika kami masih pacaran dan sambil memberikan gaun ini, Mas Tom merayu aku. Tapi sekarang sudah sangat jelek dan sudah sobek disana-sini. Aduh aku tidak tahu.***

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Linda dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan Nora berlebihan dan tidak dibutuhkan lawan tuturnya mengingat maksim kuantitas adalah maksim yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.

Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh lawan tuturnya berupa informasi tentang kostum yang dimilikinya adalah kostum yang dibelikan Tommy yang merupakan suaminya pada saat mereka pacaran. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang diajukan Linda adalah hanya mengenai Nora apakah benar-benar akan tampil pada saat pesta Natal nanti.

Berdasarkan pertanyaan tersebut Nora cukup menjawab “ *ya, Mas Tom bilang aku harus begitu*” maka terpenuhilah kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Linda berdasarkan pertanyaan yang ia ajukan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan maksim kuantitas pada peristiwa tutur tersebut.

**Bentuk:**

(10) *Linda : Kau juga bisa, Nora. Kau bisa menjadikan rumah ini indah dan menyenangkan, asal kau tidak lagi jadi si anak ayah yang manja. Nora, aku mau bertanya, apakah Dokter Franky selalu kelihatan tertekan seperti malam kemarin?*

*Nora :Tidak, biasanya tidak seperti itu. Tetapi dia memang selalu kelihatan sakit. **Kasihani laki-laki itu. Dia selalu sakit pada tulang punggungnya. Ayahnya Dokter Franky adalah lelaki yang sangat menakutkan dan suka berselingkuh. Jadi, kau lihat hidup anaknya sangat rapuh.***

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Linda dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan Nora berlebihan dan tidak dibutuhkan Linda (lawan tutur) mengingat maksim kuantitas adalah maksim yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.



Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Linda (lawan tutur) berupa informasi tentang ayah Dokter Franky yang menakutkan dan suka berselingkuh. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang diajukan Linda adalah hanya mengenai apakah Dokter Franky selalu kelihatan tertekan.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Nora cukup menjawab “*tidak, biasanya tidak seperti itu. Tetapi dia memang selalu kelihatan sakit*” maka terpenuhilah kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Linda berdasarkan pertanyaan yang dia ajukan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan maksim kuantitas pada komunikasi itu.

**Bentuk:**

(11) Tommy : *Apakah itu tadi penjahit baju?*

Nora : *Bukan, itu Linda. Dia membantuku membetulkan gaun angsa putihku. Mas kan ingin di pesta besok aku harus terlihat cantik aku akan jadi gadis angsa, meliuk-liuk indah seperti kesukaanmu itu.*

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Tommy dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kuantitas karena informasi yang diberikan Nora berlebihan dan tidak dibutuhkan oleh Tommy (lawan tutur) mengingat maksim

kuantitas adalah maksim yang menghendaki para peserta tuturnya untuk memberikan informasi yang seinformatif mungkin saat sedang berkomunikasi.

Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh Tommy (lawan tutur) berupa informasi tentang sesuatu yang akan dilakukan Nora pada pesta natal esok hari. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena pertanyaan yang diajukan Tommy adalah hanya mengenai apakah seseorang itu adalah penjahit baju.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Nora cukup menjawab “*bukan, itu Linda*” maka terpenuhilah kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Tommy berdasarkan pertanyaan yang ia ajukan sehingga tidak akan terjadi penyimpangan maksim kuantitas pada komunikasi itu.

## **2. Analisis Data Penyimpangan Maksim Kualitas**

### **Bentuk:**

(12) *Tommy : Juga tidak makan biskuit, satu atau dua potong?*

*Nora : Tidak Mas Tom, sungguh. Percayalah.*

### **Analisis data:**

Data di atas tuturan antara tokoh Tommy dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kualitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kualitas karena informasi yang diberikan Nora kepada Tommy (lawan tutur) mengandung unsur tidak benar. Pada percakapan tersebut, Tommy (lawan tutur) bertanya kepada Nora apakah Nora tidak makan biskuit, satu atau

dua potong yang kemudian dijawab Nora dengan *“tidak Mas Tom, sungguh. Percayalah”*.

Nora melakukan penyimpangan prinsip kerja sama berjenis maksim kualitas karena mengatakan sesuatu yang tidak benar dan tidak sesuai dengan kenyataan kepada Tommy (lawan tutur) bahwa Nora tidak makan biskuit, satu atau dua potong. Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah maksim kualitas yang menghendaki para peserta tuturnya untuk tidak mengatakan sesuatu yang tidak benar saat sedang berkomunikasi.

Perbuatan yang dilakukan Nora dapat dibuktikan pada perpindahan adegan pada naskah drama tersebut yang dijabarkan pada halaman 3-4 yaitu:

**a. Perpindahan adegan pada halaman 3**

*“...ia mengambil sekantong plastik biskuit dari saku gaunnya. Ia memakannya dengan cepat satu atau dua potong...”*

**b. Perpindahan adegan pada halaman 4**

*“dengan buru-buru ia memasukkan biskuit itu ke kantong bajunya dan segera membersihkan mulutnya”*.

Dari perpindahan adegan pada naskah drama tersebut yang telah dijabarkan di atas, maka diketahui bahwa Nora benar telah memakan biskuit sebelum bertemu dengan Tommy (lawan tutur).

**Bentuk:**

(13) *Dokter Franky : Biskuit? Oh jangan. Bukankah itu dilarang di rumah ini?*

*Nora : Ya, tapi ini oleh-oleh dari Linda.*

### **Analisis data:**

Data di atas tuturan antara tokoh Dokter Franky dan Nora. Dari tuturan dua tokoh diatas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kualitas adalah tuturan Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kualitas karena informasi yang diberikan Nora kepada Dokter Franky (lawan tutur) mengandung unsur tidak benar. Pada percakapan tersebut, Dokter Franky (lawan tutur) bertanya kepada Nora *“biskuit? Oh jangan. Bukankah itu dilarang di rumah ini?”* kemudian Nora menjawab *“ya, tapi ini oleh-oleh dari Linda”*.

Nora melakukan penyimpangan prinsip kerja sama jenis makism kualitas dengan memberikan informasi yang tidak benar dan tidak sesuai dengan kenyataan kepada Dokter Franky bahwa biskuit yang sedang mereka bicarakan adalah oleh-oleh dari Linda. Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah maksim kualitas yang menghendaki para peserta tuturnya untuk tidak memberikan informasi yang tidak benar saat berkomunikasi.

Perbuatan yang dilakukan Nora tersebut dapat dibuktikan pada dialog halaman 26 berikut ini:

*Linda : Apa? Aku?*

*Nora : Tidak, tidak, jangan takut. Mas Tom melarang ada biskuit di rumah ini. Masalahnya suamiku hanya takut kalau gigiku ini rusak.*

Pada dialog di atas, diketahui bahwa Nora mengatakan sesuatu yang tidak benar kepada Dokter Franky bahwa biskuit yang ia makan adalah oleh-oleh dari Linda. Informasi yang tidak benar yang disampaikan oleh Nora dapat dibuktikan

pada dialog halaman 26 yang menjelaskan bahwa Linda tidak pernah memberi oleh-oleh kepada Nora berupa biskuit sehingga saat Nora mengatakan bahwa Linda memberinya biskuit membuat Linda terkejut. Kemudian Nora menanggapi ekspresi Linda tersebut dengan mengatakan kepada Linda, bahwa Linda tidak usah takut, ia mengatakan hal tersebut karena Mas Tom melarang biskuit ada di rumah mereka karena takut gigi Nora akan rusak.

**Bentuk:**

(14) Tommy : *Ya. Ada tamu datang?*

Nora : ***Ke sini? Tidak ada.***

**Analisis Data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Tommy dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kualitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kualitas karena informasi yang diberikan Nora kepada Tommy (lawan tutur) mengandung unsur tidak benar. Pada percakapan tersebut, Tommy (lawan tutur) bertanya kepada Nora “*ya, ada tamu datang?*” kemudian Nora menjawab “*ke sini? Tidak ada*”.

Nora melakukan penyimpangan prinsip kerja sama berjenis maksim kualitas dengan mengatakan sesuatu yang tidak benar kepada Tommy (lawan tutur) bahwa tidak ada tamu yang datang ke rumah mereka. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena Nora tidak memberikan informasi yang sebenarnya dan tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah maksim

kualitas yang menghendaki para peserta tuturnya untuk tidak memberikan informasi yang tidak benar saat berkomunikasi.

Hal ini dapat dibuktikan pada perpindahan adegan dan dialog pada halaman 48 dan halaman 49 berikut ini:

**a. Perpindahan adegan pada halaman 48**

*“...sementara itu terdengar seseorang mengetuk pintu depan, tetapi tidak ada yang memperhatikannya. Sekarang pintu separo terbuka, kelihatan Togar. Dia menunggu sebentar, Nora dan anak-anak masih bermain.*

**b. Dialog pada halaman 49**

*Togar : Permisi, Nyonya Herlambang.*

*Nora : (**Berteriak tertahan**) Oh! Ada apa ya?*

*Togar : Maafkan saya, pintu depan terbuka.*

*Nora : Suamiku sedang keluar, Pak Togar!*

*Togar : Ya, saya tahu.*

*Nora : Jadi, mau apa anda di sini?*

*Togar : Ada yang ingin saya sampaikan ke Anda.*

Berdasarkan bukti di atas dapat diketahui bahwa memang benar Togar datang ke rumah keluarga Herlambang untuk bertemu dan berbicara kepada Nora. Namun Nora tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataannya kepada Tommy saat Tommy bertanya kepadanya apakah ada tamu yang datang. Hal ini tentu telah melanggar prinsip kerja sama jenis maksim kualitas karena Nora melainggar kaidah-kaidah yang terdapat pada maksim kualitas tersebut.

**Bentuk:**

(15) *Dokter Franky : Tapi? Bukankah gaunmu sedang diperbaiki?*

*Nora : Ya, betul. Tapi ini pesanan yang lain. Aku tidak ingin Mas Tom mengetahuinya.*

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Dokter Franky dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kualitas adalah tuturan tokoh Nora yang dicitak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim kualitas karena informasi yang diberikan Nora kepada Dokter Franky (lawan tutur) mengandung unsur tidak benar. Pada percakapan tersebut, Dokter Franky bertanya kepada Nora “*tapi, bukankah gaunmu sedang diperbaiki?*” kemudian Nora menjawab dengan “*Ya, betul. Tapi ini pesanan yang lain. Aku tidak ingin Mas Tom mengetahuinya*”.

Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak benar kepada Dokter Franky, Nora berbohong untuk menutupi kedatangan Togar ke rumahnya saat itu. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena Nora tidak memberikan informasi yang sebenarnya dan tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah maksim kualitas yang menghendaki para peserta tuturnya untuk tidak memberikan informasi yang tidak benar saat berkomunikasi.

Perbuatan yang dilakukan Nora yakni memberikan informasi yang tidak benar dan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dapat dibuktikan pada dialog halaman 109 dan perpindahan adegan pada halaman 111 berikut ini:

**a. Dialog pada halaman 109**

*Bibi Heni : Permissi, Nyonya (bibi berbisik kepada Nora dan tangannya menyerahkan sebuah kartu).*

*Nora : (Membaca Kartu) Oh! (Dia menaruh kartu di kantong bajunya).*

**b. Perpindahan adegan pada halaman 111**

*Nora pergi ke arah pintu ruangan Tommy dan mengecek pintu kamarnya.*

*Bibi Heni membukakan pintu depan dan menyilakan Togar masuk dan menutupnya kembali. Togar mengenakan jaket dan topi.*

Berdasarkan bukti di atas diketahui bahwa Nora berbohong kepada Dokter Franky dengan memberikan informasi yang tidak benar dan tidak sesuai dengan kenyataannya bahwa ada suatu pesanan yang lain. Padahal ia menyembunyikan kedatangan Togar ke rumahnya saat itu yang dapat dibuktikan pada dialog halaman 109. Pada halaman 109 tersebut Nora membaca kartu yang diberikan oleh Bibi Heni yang mengisyaratkan bahwa Togar datang ke rumah mereka. Kemudian di dukung dengan penjelasan perpindahan dialog pada halaman 111 yang menginformasikan bahwa Togar memang benar datang kerumah keluarga Herlambang untuk bertemu dengan Nora. Pada kejadian tersebut Bibi Heni mempersilakan Togar masuk sedangkan Nora mengecek Tommy di ruangannya sebelum bertemu Togar agar tidak ketahuan.



### 3. Penyimpangan Maksim Relasi

**Bentuk:**

- (16) *Togar : Apakah kamu sungguh-sungguh memikirkan aku?*
- Linda : Aku memang harus bekerja. Sepanjang hidup aku telah bekerja. Itu adalah masa yang sangat membanggakan dan menyenangkan. Tetapi sekarang aku sendiri dan kesepian di dunia ini dan aku benar-benar merasa kehilangan dan kosong. Tidak ada kegembiraan bekerja untuk diri sendiri saja. Togar. Biarkan aku mempunyai sesuatu dan seseorang. Aku bekerja untuk diabdikan kepada sesuatu dan seseorang itu.*

**Bentuk data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Togar dan Linda. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim relasi adalah tuturan tokoh Linda yang di cetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim relasi karena informasi yang diberikan tokoh Linda tidak relevan dengan masalah pembicaraan yang sedang mereka dicarakan pada saat berlangsungnya peristiwa tutur tersebut.

Linda melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak relevan kepada lawan tuturnya berupa informasi tentang kehidupannya yang merasa kesepian dan merasa kosong. Hal tersebut dikatakan menyimpang karena informasi yang diberikan oleh Linda tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh lawan tuturnya. Pertanyaan yang diajukan lawan tuturnya, yakni tokoh Togar adalah mengenai apakah Linda bersungguh-sungguh memikirkan

dirinya. Hal ini tidak sejalan dengan kaidah maksim relasi yang menghendaki peserta tuturnya untuk memberikan kontribusi yang relevan mengenai masalah yang sedang dibicarakan pada peristiwa tutur sedang berlangsung.

**Bentuk:**

(17) *Tommy : (Mencengkram Nora dari belakang) kamu mau ke mana?*

*Nora : (Mencoba melepaskan diri dari Tommy) Mas tidak akan bisa menyelamatkan aku!*

**Analisis data:**

Data di atas tuturan antara tokoh Tommy dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim relasi adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim relasi karena informasi yang diberikan Nora tidak relevan dengan masalah pembicaraan yang sedang dibicarakan pada saat berlangsungnya proses komunikasi tersebut. Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak relevan kepada Tommy (lawan tutur) berupa informasi bahwa Tommy (suami Nora) tidak akan bisa menyelamatkan dirinya. Padahal pertanyaan yang diajukan oleh Tommy (lawan tutur) adalah “*kamu mau ke mana?*”.

Hal tersebut dikatakan menyimpang karena jawaban/informasi yang diberikan Nora tidak relevan dengan pertanyaan yang di ajukan oleh Tommy. Pertanyaan yang di ajukan Tommy adalah mau kemanakah Nora akan pergi. Hal ini tidak sejalan dengan kaidah maksim relasi yang menghendaki peserta tuturnya

untuk memberikan kontribusi yang relevan mengenai masalah yang sedang dibicarakan.

**Bentuk:**

(18) *Tommy : Kamu perempuan yang sangat menyedihkan. Apa yang telah kamu lakukan?*

*Nora : **Biarkan aku pergi! Mas tidak salah! Aku tidak akan membiarkanmu menderita untukku.***

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Tommy dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim relasi adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim relasi karena informasi yang diberikan Nora tidak relevan dengan masalah pembicaraan yang sedang dibicarakan pada saat berlangsungnya proses komunikasi tersebut. Nora melakukan penyimpangan dengan memberikan informasi yang tidak relevan kepada Tommy (lawan tutur) berupa informasi bahwa Nora meminta Tommy (suami Nora) untuk membiarkan dirinya pergi dan Nora tidak akan membiarkan Tommy (suami Nora) menderita untuk dirinya. Padahal pertanyaan yang Tommy (lawan tutur) ajukan adalah “*apa yang telah kamu lakukan?*”.

Hal tersebut dikatakan menyimpang karena jawaban/informasi yang diberikan Nora tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh Tommy. Pertanyaan yang di ajukan Tommy adalah mengenai suatu hal apa yang telah dilakukan Nora. Hal ini tidak sejalan dengan kaidah maksim relasi yang

menghendaki peserta tuturnya untuk memberikan kontribusi yang relevan mengenai masalah yang sedang dibicarakan.

#### 4. Analisis Data Penyimpangan Maksim Cara

##### Bentuk:

(19) *Linda : Jadi, dari mana uang itu kau dapatkan?*

*Nora : (Senyum misterius) Aha...mmm tra la la laaa!.*

##### Analisis data:

Data di atas tuturan antara tokoh Linda dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim cara adalah tuturan tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim cara karena informasi yang diberikan Nora kepada Linda (lawan tutur) mengandung unsur tidak jelas dan kabur. Informasi yang disampaikan Nora kepada Linda (lawan tutur) adalah “*aha...mmm tra la la laah!*”. Sebelumnya Linda bertanya kepada Nora tentang dari mana Nora mendapatkan uang. Dalam menjawab pertanyaan Linda tersebut Nora memberikan tuturan yang tidak memiliki arti yang jelas dan kabur.

Hal ini tidak sejalan dengan kaidah yang dimiliki maksim cara yang menghendaki peserta tuturnya untuk menghindari ungkapan yang tidak jelas agar tidak terjadinya salah pengertian dan salah paham antara penutur dengan lawan tutur saat melakukan proses komunikasi.

**Bentuk:**

(20) Tommy : *Kamu tidak mencintaiku lagi.*

Nora : *Dulu mungkin.*

**Analisis data:**

Data di atas adalah tuturan antara tokoh Tommy dan Nora. Dari tuturan dua tokoh di atas yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim cara adalah tokoh Nora yang dicetak tebal. Tuturan tersebut dinyatakan melanggar maksim cara karena informasi yang diberikan Nora kepada Tommy (lawan tutur) mengandung unsur yang tidak jelas dan membingungkan. Hal ini tidak sejalan dengan maksim cara yang menghendaki peserta tuturnya untuk menghindari ungkapan yang tidak jelas dan membingungkan. Pada percakapan tersebut, Tommy (lawan tutur) memberikan pertanyaan kepada Nora yakni "*kamu tidak mencintaiku lagi?*". Berdasarkan pertanyaan tersebut informasi yang disampaikan Nora kepada Tommy (lawan tutur) adalah "*dulu mungkin*". Informasi tersebut tidak memiliki arti yang jelas dan membuat bingung tentang maksud yang ingin disampaikan oleh Nora. Sehingga menimbulkan persepsi yang beragam yakni (1) Dulu Nora tidak mencintai Tommy, namun sekarang Nora sudah mencintai Tommy dan (2) Dulu Nora mencintai Tommy, namun sekarang Nora sudah tidak mencintai Tommy lagi.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini berbunyi: pada naskah drama yang berjudul *Nora* karya Henrik Ibsen terdapat bentuk tuturan yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama terdiri dari penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tuturan yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen. Tuturan yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama tersebut terdiri dari penyimpangan jenis maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara. Penyimpangan prinsip kerja sama tersebut terjadi karena tokoh dalam naskah drama tersebut melanggar kaidah-kaidah pada maksim prinsip kerja sama.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Disebabkan karena keterbatasan yang peneliti miliki, yakni keterbatasan pengetahuan dan wawasan, keterbatasan waktu serta keterbatasan biaya. Namun, dengan kerja keras, tekun dan berdoa, *Alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat wajib untuk lulus dari universitas

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen terdapat bentuk tuturan yang mengalami penyimpangan prinsip kerja sama. Penyimpangan prinsip kerja sama tersebut terdiri dari penyimpangan jenis maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasidan maksim cara.

Adanya penyimpangan pada masing-masing maksim tersebut diakibatkan oleh tuturan tokoh yang melanggar kaidah atau aturan dari maksim tersebut yaitu:

- a. Tokoh pada naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen sering sekali memberikan informasi yang berlebihan kepada lawan tuturnya sehingga melanggar prinsip kerja sama pada jenis maksim kuantitas.
- b. Tokoh pada naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen didapati melakukan pelanggaran prinsip kerja sama jenis maksim kualitas karena memberikan informasi yang tidak benar dan tidak sesuai kenyataan kepada lawan tuturnya.
- c. Tokoh pada naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen didapati melakukan pelanggaran prinsip kerja sama jenis maksim relasi karena memberikan informasi yang tidak relevan dengan masalah pembicaraan.
- d. Tokoh pada naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen didapati melakukan pelanggaran prinsip kerja sama jenis maksim cara karena memberikan

informasi yang tidak jelas, membingungkan dan berkepanjangan kepada lawan tuturnya.

Dengan demikian, penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen didominasi oleh penyimpangan prinsip kerja sama jenis maksim kuantitas. Penyimpangan maksim ini sering sekali terjadi karena tokoh di dalam naskah drama tersebut sering memberikan dan menambahkan informasi yang tidak diperlukan kepada lawan tuturnya.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerja sama pada naskah drama *Nora* karya Henrik Ibsen ini diharapkan menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji dan menyempurnakan penelitian tentang penyimpangan prinsip kerja sama yang lebih mendalam pada jenis materi yang berbeda.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan kajian serupa untuk memperbanyak membaca buku dan jurnal yang berkaitan agar mempermudah proses penelitian dan menambah wawasan peneliti.
3. Saat melakukan penelitian diharapkan peneliti selanjutnya untuk tidak lupa berdoa, tekun, berusaha, berlapang dada serta tidak iri pada pencapaian orang lain, hal tersebut berguna untuk membantu memfokuskan diri peneliti untuk melakukan penelitian agar cepat selesai dan tidak terjebak



dalam kebahagiaan atas pencapaian orang lain yang bisa membuat diri peneliti menjadi lemah, larut dalam kesedihan dan tidak bersemangat.

4. Diharapkan kepada masyarakat agar mematuhi prinsip kerja sama dalam berkomunikasi sehingga akan terjalinnya komunikasi yang efisien dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Febriana dan Syam, Akhmad. 2018. *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*. Jurnal Bahasa dan Sastra 3 (6): 1-15.
- Endraswara, Suwardi. 2015. *Metode Pembelajaran Drama. Apresiasi, Ekspresi dan Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Mardzoeki, Faiza. 2016. *Nora*. Yogyakarta: Penerbit Djaman Baroe.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahardi, dkk. 2016. *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Ratna. 2016. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Proses Perkuliahan di Politeknik Indonesia Surakarta*. Jurnal Saintech. 3 (6): 52-57.
- Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

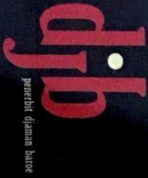
# NORA

"Saya mempunyai tugas yang tak kalah sakralnya dengan menjadi seorang ibu, tugas kepada diri sendiri!"

Nora, mengangkat peristiwa yang terjadi di keluarga kelas menengah pada masa kini. Tentang sepasang suami-istri yang harus bertaruh mempertahankan kembali nilai-nilai perkawinan dan keluarga.

Nora sejak gadis hingga menikah dan menjadi seorang istri dipertemukan dalam kemajemukan yang membuatnya dipandang lemah dan tak berdaya. Dianggap sebagai Angsa Putih yang manis dengan seluruh perhatian sekaligus aturan, ia merasa tak boleh menjadi siapapun kecuali hanya menjadi boneka kesayangan.

"Kamu tidak pernah mencintai. Kamu hanya menemukan kesenangan dan kepuasan jatuh cinta padaku. Papa memanggilku sebagai boneka kecilnya, dan dia senang bermain denganku seperti aku bermain bersama boneka-bonekaku. Di kemudian hari aku pindah ke kehidupan lelaki lain, yang bernama suami itu, di rumahmu itu, dan aku hanya menjadi boneka dan pajangan untuk kesenanganmu di rumah!"



Faiza Mardzoeki

# NORA

# NORA

Naskah Drama **Faiza Mardzoeki**

Adaptasi Dari A Doll's House  
Karya Henrik Ibsen





Nora/Faiza Mardzoeki; ed. 1 - Yogyakarta  
Djaman Baroe, 2016

xlvi + 206 hlm.; 13 x 19 cm  
ISBN: 978-979-18055-8-2

Judul:  
Nora  
Faiza Mardzoeki

Copyright © 2016 Faiza Mardzoeki  
Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang  
*All Rights Reserved*

Cetakan pertama: Mei 2016

Desain sampul:  
Damar N. Sosodoro  
Tataletak isi:  
Yosie Abdi  
Penerbit Djaman Baroe  
djamanbaroe@gmail.com

## **Daftar Isi**

<b>Kata Pengantar Stig Traavik</b>	vii
<b>Catatan Pengantar Ugoran Prasad:</b>	
Tawar Menawar dengan Ibsen	ix
<b>Pengantar Iswadi Pratama:</b>	
Rumah Boneka: Antara Teater Feminis dan Realisme	xxviii
<b>Pengantar Faiza Mardzoeki:</b>	
Mendekatkan Ibsen ke Indonesia	xl
<b>Naskah Nora</b>	1
Babak Satu	2
Babak Dua	76
Babak Tiga	136
<b>Foto-foto</b>	193

6 | NORA

**TOMMY:**

Nora! **(TOMMY MENJEWER KUPING NORA)**. Itu sama bodohnya, *sayang!* Walaupun sekarang kita bisa pinjam puluhan juta, pasti kamu akan habiskan dalam sekejap hanya untuk pesta natal. Lalu, ketika tahun baru usai, tiba-tiba dering telpon berbunyi terus-menerus untuk menagih utang itu, atau tiba-tiba *debt collector* masuk ke rumah ini, langsung akan memukuliku...

**NORA:**

**(MENARUH TANGANNYA DI MULUT TOMMY)** Ssstt, jangan mengatakan sesuatu yang menakutkan, Mas Tom!

**TOMMY:** KN

Tapi, kalau hal itu terjadi, bagaimana?

**NORA:**

Kalau itu terjadi, aku tidak takut. Toh, sekarang semua orang punya utang. Bahkan dengan bangga berlomba, berapa banyak kartu kredit di dompetnya.

**TOMMY:** KN

Tetapi apa kata orang, kalau aku sampai dikejar-kejar *debt collector*?

**NORA:**

Jangan pedulikan mereka. Mereka adalah orang asing yang tidak kita kenal. Namanya saja kita tidak tahu. Lagipula, bank senang dengan orang yang bisa berutang. Setiap kali beli

NORA | 7

sesuatu, pasti mereka menanyakan kartu kredit. Bahkan sekedar untuk beli es krim! Tenang saja, Mas. Lagipula apa yang kubeli, bukan barang-barang mahal. Hanya kebutuhan natal saja.

**TOMMY:**

Nora, Nora! Kamu semakin pintar ya? Itulah perempuan. Perempuan tetap perempuan! Nora, kamu tahu, aku sering memikirkan masalah utang. Ingin sekali kita tidak punya utang. Tidak meminjam. Tidak ada kebebasan yang lebih indah daripada bebas dari utang dalam rumahtangga. Kita telah menjalaninya dengan baik hingga sekarang, dan sebaiknya tetap seperti ini.

**NORA:**

**(MENUJU PIANO)** Bagus sekali! Kalau itu maumu, ya terserahlah, Mas.

**TOMMY:**

**(MENGIKUTI NORA)** O, O, Angsa kecilku kecewa, ya? Istriku ngambek, ya? **(TOMMY MENGAMBIL DOMPETNYA).** Nora! Coba tebak, apa yang aku pegang sekarang!

**NORA:**

**(MEMUTARKAN BADANNYA DENGAN CEPAT)** pasti Uang!

**TOMMY:**

Tepat. **(TOMMY MENYERAHKAN UANG)** Aku tahu berapa biaya yang dibutuhkan untuk natal kita.



KN

**TOMMY:**

Panggilan apa yang pantas untuk perempuan mungil yang selalu menghamburkan uangnya?

**NORA:**

Si tukang belanja, tukang ke mall! Beli, beli, beli! Tanpa pernah memikirkan uangnya dari mana. Rela antri berjam-jam hanya untuk dapat merek tertentu supaya keren, bermerek, branded! Tapi aku tidak begitu. Meskipun sebenarnya aku ingin sekali membeli pakaian-pakaian cantik itu Mas. Siapa sih yang tidak ingin pakaian bagus. Tapi, aku selalu beli yang termurah kok. Nanti akan kupikirkan apa yang aku inginkan. Cukup masuk akal, kan?

**TOMMY:**

**(TERSENYUM)** Ya! Itu bisa terjadi jika kamu benar-benar pandai menyimpan uang yang aku berikan untukmu, dan memang hanya kamu gunakan untuk membeli sesuatu yang sungguh-sungguh kamu inginkan. Tetapi jika uang itu kamu gunakan untuk barang-barang yang tidak berguna, maka aku tidak akan memberikan uang lagi padamu.

**NORA:**

Tapi, Mas Tom...

**TOMMY:**

Kamu tidak bisa membantahnya, Nora, manis **(SAMBIL MELINGKARKAN TANGANNYA DI PINGGANG NORA)**. Kamu, Angsa kecilku yang mungil, *my sweet little baby*, tetapi sangat payah dalam soal uang. Orang tidak akan percaya betapa mahalnyanya hidup bersama perempuan mungil macam kamu.

NORA | 13

**NORA:**

Tidak. Tentu tidak, Mas!

**TOMMY:** *KL*

Juga tidak makan biskuit, satu atau dua potong?

**NORA:**

Tidak, Mas Tom. Sungguh. Percayalah.

**TOMMY:**

Oke, aku hanya bercanda... Tapi sedikit khawatir, kalau-kalau ketika belanja tadi kamu keasyikan menikmati tiramisu dan sejenisnya. Nanti badan kamu yang langsing ini akan cepat mengembang....

**NORA:**

**(MELANGKAH KE ARAH MEJA MAKAN)** Aku tidak akan pernah melakukan apapun yang Mas tidak sukai.

**TOMMY:**

Tidak, aku tahu kamu tidak akan melakukannya, karena kamu sudah berjanji. **(BERJALAN MENUJU NORA)** Baiklah, simpanlah untukmu sendiri rahasia kecil natalmu itu, sayang. Aku pasti akan mengetahuinya ketika lampu-lampu pohon natal sudah dinyalakan.

**NORA:**

Apakah Mas tidak lupa mengundang Dokter Franky?

**LINDA:**

KN  
Suamimu kerja di bank? Oh, sangat bagus. Tapi benar, bank bonafid? Apa nama banknya?

**NORA:**

Yang jelas bukan bank yang suka mengaku bangkrut itu, lalu minta di-*bail out* seperti bank apa itu? Ah, lupa, apa nama banknya itu? Sudah hilang dari peredaran sekarang ya, menguap begitu saja. Mas Tom, diangkat menjadi manajer di Bank Central Indonesia, B-C-I! Ya, luar biasa mengagumkan. Kau tahu, sebelumnya Tommy itu seorang pengacara biasa. Ia harus mengurus banyak kasus dan surat-surat terkait dengan urusan-urusan bisnis. Banyak juga godaan. Tapi Mas Tom bertahan. Dia tidak mau menyentuh kasus kotor, pemalsuan surat atau kasus penggelapan apalagi kasus korupsi pajak dan sebagainya itu. Akhirnya kami mempunyai penghasilan *cukupan* saja. Tawaran sih banyak. Bahkan ada pula yang menawari masuk partai. Kau tahu kan, dulu Mas Tom itu aktivis mahasiswa yang lumayan terkenal. Tapi nasibnya tidak sampai jadi selebrita aktivis. Keburu kawin dan punya anak, ya, akhirnya fokus bekerja cari uang. Sekarang, kau bisa bayangkan betapa tenang dan senangnya kami. Karena reputasi kejujuran dia, Bank Central Indonesia itu mengangkatnya sebagai Manajernya. Suamiku akan mulai bekerja tahun depan. Sebagai manajer bank, Mas Tom akan mendapatkan gaji yang sangat besar dan banyak sekali komisi. Oh, kami akan menjalani hidup yang sangat berbeda. Mulai sekarang kami bisa hidup seperti apa yang kami mau. Oh, Linda, aku sangat bahagia! Ini akan sangat menyenangkan mempunyai uang banyak dan tidak akan pernah merasa cemas.

NORA | 21

**LINDA:**

Ya, pasti akan sangat menyenangkan bila kita bisa mendapatkan semua yang dibutuhkan.

**NORA:**

Oh, bukan hanya kebutuhan. Tapi uang dan uang yang berlimpah.

**LINDA:**

**(TERSENYUM)** Nora... Nora. Kau tidak berubah juga. Sejak dari jaman sekolah kau sangat tidak bisa memegang uang.

**NORA:**

**(TERTAWA LIRIH)** Ya, Mas Tom juga bilang begitu. **(JARINYA MENUNJUK KE DIRI SENDIRI)** "Nora ini tidaklah memalukan seperti yang kamu pikir". Kami berdua tidak mempunyai uang untuk dibelanjakan seenaknya; kami berdua harus bekerja keras. Kau tahu, aku sudah tidak menari balet lagi karena harus melakukan pekerjaan lain.

**LINDA:**

**(TERKEJUT)** Kau harus bekerja keras juga. Bekerja apa? KAI

**NORA:**

Kadang-kadang aku memang kangen sekali menari. Menari itu jiwaku. Tapi sejak menikah sudah tidak mungkin. Tapi ya, harus bekerja. Ya, macam-macam yang telah aku kerjakan. Aku juga mencoba mendesain baju untuk teman-teman,

22 | NORA

menyulam dan lain, sebelumnya. Aku jual saja ke teman-teman. Tidak terlalu bagus hasilnya, karena aku mulai sibuk dengan anak. Tapi sedikit membantu. **(SANTAI)**. Kau tahu kan, ketika awal kami menikah, Tom hanya bekerja jadi pegawai negeri dengan karir biasa, meskipun lulusan master luar negeri. Mas Tom tidak betah dan akhirnya berhenti bekerja sebagai pegawai negeri. Tapi suamiku tetap harus mencari uang lebih banyak untuk menghidupi kami. Dia bekerja keras gila pada tahun-tahun pertama kami menikah. Nasib buruk menimpa kami. Mas Tom jatuh sakit, divonis kena kanker getah bening, dan dokter mengatakan bahwa dia harus segera menjalani pengobatan intensif dan kemoterapi. Aku sudah mencoba membawa mas Tom ke beberapa rumah sakit di Jakarta. Tetapi tidak ada yang memuaskan. Akhirnya dengan nekad aku bawa dia ke Singapura.

**LINDA:**

Oh, pasti mahal sekali.

**NORA:**

Ya. Kami tetap harus pergi dan tinggal beberapa lama di sana demi pengobatan Mas Tom. Kami harus menyelamatkan hidup Mas Tom meskipun biayanya sangat mahal, Linda!

**LINDA:**

Aku kira kau ikut latah orang-orang kita yang berobat ke Singapura karena gengsi saja.

**NORA:**

Oh, tidak. Kami tinggal di apartemen sewaan yang kecil.

30 | NORA

**LINDA:**

Kau? Sebanyak itu?

**NORA:**

Ya, hampir dua ratus juta! Coba kau bayangkan...?!

**LINDA:**

Tapi, bagaimana mungkin, Nora? Apakah kau memenangkan lotre?

**NORA:**

**(MENGEJEK)** Lotre? **(MENDENGUS)** Apanya yang bisa dibanggakan dari memenangkan lotre?!

**LINDA:**

Jadi, dari mana uang itu kau dapatkan?

**NORA:**

**(SENYUM MISTERIUS)** Aha... mmm tra la la laaa!

**LINDA:**

Yang jelas, kau, tidak boleh berutang.

**NORA:**

Kenapa tidak?

**LINDA:**

Seorang istri tidak dapat meminjam uang tanpa persetujuan suaminya. Dan kau sendiri tidak punya pekerjaan tetap. Bagaimana bisa berutang?

Aku tidak bisa menyimpan uang sedikitpun, sebab Mas Tom harus hidup dengan baik, dan aku tidak mau anak-anakku kelihatan lusuh. Aku sendiri tidak bisa merasakan dan menggunakan uang yang aku punya demi orang-orang yang aku cintai.

**LINDA:**

Jadi uang itu dari kantongmu sendiri? Kasihan, kau Nora.

**NORA:**

Tentu saja. Semua itu dari uangku sendiri. Jadi, setiap kali Mas Tom memberiku uang untuk baju-baju baru, dan barang-barang lainnya, aku tidak pernah membelajakannya lebih dari separuhnya. Aku selalu membeli yang paling murah dan yang paling sederhana. Oh, aku sangat bersyukur, karena apa pun yang aku kenakan, aku tetap menarik. Tetapi itu semua tidak mudah, Linda. Tentu akan lebih indah dan menyenangkan bila mengenakan baju-baju yang bagus, bukan?

**LINDA:**

Benar sekali...

**NORA:**

Lalu, aku menemukan cara lain untuk mendapatkan uang supaya bisa menyicil utang-utang itu. Beberapa tahun lalu, aku bergabung dengan *multi level marketing*. Aku telpon seluruh teman-teman SD hingga kuliah untuk menawarkan produk MLM, tanpa pernah Mas Tom tahu. Aku juga punya bisnis *online* untuk mempromosikan barang daganganku. Aku kerjakan saat Mas Tom di kantor. Dan hasilnya lumayan untuk membantu menyicil utang itu. Kadang-kadang aku mera-

NORA | 35

sa lelah, sangat lelah. Namun, itu sangat menyenangkan dan membahagiakan, bekerja lalu mendapatkan uang. Itu hampir sama seperti laki-laki. Kau tahu, bukan hanya laki-laki saja yang mempunyai tanggungjawab.

**LINDA:**

Apakah kau bisa membayar seluruh utangmu? KH

**NORA:**

Aku belum tahu dengan persis. Tapi seingatku sudah hampir lunas. Yang aku tahu, aku telah membayar dari setiap tetes uang yang berhasil aku kumpulkan dari semua pekerjaan yang aku lakukan. Sering aku melamun (**TERSENYUM**) duduk di sini, membayangkan lelaki tua kaya raya jatuh cinta kepadaku...

**LINDA:**

Oh, siapa itu...? Paling-paling uangnya hasil korupsi! Makanya diwariskan kepada si kekasih gelapnya cepat-cepat!

**NORA:**

Tunggu dulu. Kemudian lelaki tua itu mati. Ia meninggalkan surat wasiat, dan ketika surat itu dibacakan, itulah saat paling bahagia dalam hidupku, tertulis begini: "*Seluruh uang saya diserahkan kepada kekasihku tercinta, Nora! Dibayarkan secara tunai.*"

**LINDA:**

Nora sayang, siapakah lelaki itu? Tapi bukan koruptor, kan?



42 | NORA

**NORA SEPERTI TENGGELAM KE DALAM PIKIRANNYA, DAN TIBA-TIBA TERTAWA PELAN DAN BERTEPUK TANGAN**

**DOKTER FRANKY:**

Mengapa kau tertawa? Apakah kau benar-benar tahu apa itu masyarakat?

**NORA:**

Aku mentertawakan sesuatu yang sangat berbeda. Sesuatu yang sangat menggelikan. Katakan, Dokter Franky, apakah semua orang yang bekerja di bank sekarang sangat tergantung kepada Mas Tom, suamiku?

**DOKTER FRANKY:**

Apanya yang kau anggap sebagai sesuatu yang sangat "lucu dan menggelikan" itu?

**NORA:**

**(TERSENYUM DAN BERSENANDUNG KECIL)** Ah, itu urusanku. **(BERJALAN MENGELILINGI RUANGAN)**. Ya, terlalu menggelikan untuk membayangkan bahwa Mas Tom-ku begitu berkuasa atas orang banyak. **(MENGAMBIL BISKUIT DARI SAKUNYA)** Mau, Dokter Franky?

**DOKTER FRANKY:**

Biskuit? Oh... jangan. Bukankah itu dilarang di rumah ini?

NORA | 43

**NORA:**

Ya, tapi ini oleh-oleh dari Linda...

**LINDA:**

Apa? Aku?

**NORA:**

Tidak... tidak, jangan takut. Mas Tom melarang ada biskuit di rumah ini. Masalahnya, suamiku hanya takut kalau gigiku ini rusak. Tapi, ini kan hanya sepotong dan sekali ini saja. Betul, kan, Dokter Franky? Sini (**NORA MENYUAP SE-POTONG BISKUIT KE MULUT DOKTER FRANKY**) dan ini untukmu, Linda. Dan, untukku satu juga, atau dua. Sekarang, hanya ada satu hal di dunia yang benar-benar ingin aku lakukan.

**DOKTER FRANKY:**

Oh...? Apa itu?

**NORA:**

Sesuatu yang sudah lama aku tunggu, betapa aku ingin sekali mengatakannya langsung ke Mas Tom.

**DOKTER FRANKY:**

Terus, kenapa tidak kau katakan saja?

**NORA:**

Oh, beranikah aku? Ini sesuatu yang sangat buruk.

66 | NORA

**TOMMY DATANG DENGAN SEBUNDEL KERTAS DI TANGANNYA.**

**NORA:**

Ah, Mas sudah pulang?

**TOMMY:**

Ya, ada tamu datang?

**NORA:**

Ke sini? Tidak ada...

**TOMMY:**

Aneh. Aku lihat Togar keluar dari pintu pagar.

**NORA:**

Oh, Mas lihat? Ya, betul, Togar tadi ke sini sebentar.

**TOMMY:**

Nora, aku bisa membaca wajahmu kalau dia, si Togar itu, baru saja memohon sesuatu kepadamu demi kepentingan dia sendiri.

**NORA:**

Ya.

**TOMMY:**

Dan kau buat seolah-olah itu ide kau sendiri. Kau tidak ingin aku tahu kalau dia ke sini. Apa dia yang minta begitu?

72 | NORA

menerus curang, berbohong dan munafik kepada setiap orang, bahkan kepada orang terdekat dan yang sangat mencintai dia: istri dan anak-anaknya. Itu perbuatan yang sangat tercela, Nora.

**NORA:**

Mengapa?

**TOMMY:**

Sebab udara kebohongan akan mempengaruhi dan meracuni kehidupan di dalam rumah. Di rumah seperti itu, setiap nafas yang anak-anak hirup berisi virus-virus jahat.

**NORA:**

**(MENDEKATI TOMMY LAGI)** Mas yakin itu?

**TOMMY:**

*My baby* Nora, aku ini seorang ahli hukum yang banyak sekali menyaksikan hal semacam itu. Hampir semua laki-laki muda yang bejat moralnya, punya ibu yang suka berbohong.

**NORA:**

Kenapa hanya para ibu? Kenapa menuding si ibunya? Bagaimana dengan para ayah?

**TOMMY:**

Pada umumnya, itu merupakan kesalahan ibunya. Hanya sedikit anak nakal akibat pengaruh ayahnya. Semua orang tahu itu. Cukup meyakinkan bahwa si Togar ini pulang ke rumah dan meracuni anaknya sendiri dengan kebohongan dan

NORA | 73

penipuan. Makanya aku anggap dia sebagai orang yang harus disingkirkan, sebagai hukuman moral. **(MERENTANGKAN KEDUA TANGANNYA DAN MEMELUK NORA)** Jadi, Noraku sayang, Noraku mungil, harus berjanji kepadaku untuk tidak membela dia. Mari bersalaman. Oh... mana tanganmu? Nah, itu lebih baik. Aku kasih tahu, bahwa aku sangat tidak mungkin bisa bekerja dengan dia. Ketika aku berada di dekat orang seperti itu, jiwaku bisa sakit.

**NORA:**

**(MENARIK TANGANNYA DAN MENGHAMPIRI POHON NATAL)** Panas sekali di sini! Banyak sekali yang harus aku kerjakan.

**TOMMY:**

**(MEMBERESKAN KERTAS-KERTASNYA)** Ya, aku pun harus memeriksa berkas-berkas ini semua sebelum makan malam. Dan tentu saja, aku akan memikirkan gaun pestamu juga. Dan aku akan membuat kertas emas yang akan kugantung di pohon natal itu. **(MENGAMBIL TANGAN NORA DAN MEMEGANGNYA)** Bidadari kecilku yang manis! **(TOMMY PERGI KE RUANGAN KERJANYA DAN MENUTUP PINTUNYA)**

**NORA:**

**(LIRIH)** Oh... tidak. Ini tidak mungkin! Tidak mungkin...!

**BIBI HENI:**

**(MENENGOK DARI PINTU)** Anak-anak ingin ke sini

NORA | 81

**NORA:**

Oh, kau, Linda! Tidak ada orang lain lagi di luar? Tepat sekali kau datang!

**LINDA:**

Tidak ada. Ada apa 'gitu?

**NORA:**

Tidak ada apa-apa. Linda, bantulah aku memperbaiki gaun pestaku. Pasti yang datang ke pesta besok malam akan berpakaian yang sangat mewah dan menawan. Mas Tom ingin aku berpenampilan seperti 'Gadis Angsa Putih' dan menari balet seperti yang dulu pernah aku mainkan di gedung Kesenian Jakarta itu. Ahhh indah sekali...!

**LINDA:**

Kau akan tampil serius?

**NORA:**

Ya, Mas Tom bilang aku harus begitu. Lihat, inilah kostumnya. Mas Tom yang membelikan untukku, ketika kami masih pacaran dan sambil memberikan gaun ini, Mas Tom merayu aku. Tapi sekarang sudah sangat jelek dan sudah sobek di sana-sini. Aduh, aku tidak tahu.

**LINDA:**

Lihat sini. (**LINDA MEMERIKSA GAUN NORA**). Ah, ini gampang diperbaiki kembali. Punya jarum dan benang?

82 | NORA

**NORA:**

Ya, aku ambilkan. Kau baik sekali.

**LINDA:**

**(SAMBIL MENJAHIT)** Aku akan mampir sebentar dan melihat kecantikan kau memakai gaun yang indah. Maaf, aku lupa kemarin belum mengucapkan terima kasih.

**NORA:**

Tidak apa-apa. **(BERANJAK. MONDAR-MANDIR DI RUANGAN)** Aku berharap besok kau datang ke rumah ini lebih awal, Linda. Mas Tom sangat ahli membuat rumah ini jadi indah dan nyaman.

**LINDA:**

Kau juga bisa, Nora. Kau bisa menjadikan rumah ini indah dan menyenangkan, asal kau tidak lagi jadi si anak ayah yang manja. Nora, aku mau bertanya, apakah Dokter Franky selalu kelihatan tertekan, seperti malam kemarin?

**NORA:**

Tidak, biasanya tidak seperti itu. Tetapi memang dia selalu kelihatan sakit. Kasihan laki-laki itu. Dia selalu sakit pada tulang punggungnya. Ayahnya Dokter Franky adalah lelaki yang sangat menakutkan, suka berselingkuh. Jadi, kau lihat, hidup anaknya sangat rapuh.

**LINDA :**

**(MELETAKKAN JAHITANNYA)** Nora, bagaimana kau bisa tahu kehidupan pribadi dia? Kau melihatnya sangat dekat dengannya.

88 | NORA

**LINDA PERGI KE KAMAR ANAK-ANAK. TOMMY MASUK RUANGAN.**

**NORA:**

Oh, Mas Tom sayang, aku sangat rindu, dari tadi menunggumu di sini.

**TOMMY:**

Apakah itu tadi penjahit baju?

**NORA:**

Bukan, itu Linda. Dia membantuku membetulkan gaun Angsa Putihku. Mas kan ingin di pesta besok aku harus terlihat cantik, aku akan jadi gadis angsa, meliuk-liuk indah, seperti kesukaanmu itu.

**TOMMY:**

Ya, itu semua ide dariku.

**NORA:**

Hebat sekali! Bukankan hal yang sangat menyenangkan, melakukan sesuatu seperti yang suami inginkan?

**TOMMY:**

**(MENGANGKAT DAGU NORA)** Menyenangkan? Melakukan sesuatu yang suamimu inginkan? *My sweet baby*, istriku, aku tahu, yang kamu maksud sebaliknya. Tetapi aku tidak akan menggangu. Aku tahu kamu ingin mencoba berlatih tari angsa itu kan?



NORA | 109

**BIBI HENI DATANG DARI RUANGAN DEPAN.**

**BIBI HENI:**

Permisi, Nyonya. **(BIBI BERBISIK KEPADA NORA DAN TANGANNYA MENYERAHKAN SEBUAH KARTU)**

**NORA:**

**(MEMBACA KARTU) Oh! (DIA MENARUH KARTU DI KANTONG BAJUNYA)**

**DOKTER FRANKY:**

Ada apa?

**NORA:**

Tidak... tidak. Hanya soal gaun pesta baruku.

**DOKTER FRANKY:**

Tapi? Bukankah gaunmu sedang diperbaiki?

**NORA:**

Ya. Betul. Tapi ini pesanan yang lain. Aku tidak ingin Mas Tom mengetahuinya.

**DOKTER FRANKY:**

Aha! Jadi itu rahasia besarmu?

**NORA:**

Tentu. Temuilah Mas Tom. Jaga jangan sampai dia masuk ke sini.

142 | NORA

**TOGAR:**

Linda...!

**LINDA:**

Kau kira untuk apa aku datang ke kota ini?

**TOGAR:**

Apakah kamu sungguh-sungguh memikirkan aku?

**LINDA:**

Aku memang harus bekerja. Sepanjang hidup, aku telah bekerja. Itu adalah masa yang sangat membanggakan dan menyenangkan. Tetapi sekarang aku sendiri dan kesepian di dunia ini dan aku benar-benar merasa kehilangan dan kosong. Tidak ada kegembiraan bekerja untuk diri sendiri saja. Togar. Biarkan aku mempunyai sesuatu dan seseorang. Aku bekerja untuk diabdikan kepada sesuatu dan seseorang itu.

**TOGAR:**

Omong kosong. Kau terlalu membesarkan kehormatanmu dengan mengagungkan pengorbananmu sendiri.

**LINDA:**

Apakah kau lihat ada yang dibesar-besarkan dalam diriku?

**TOGAR:**

Kamu benar-benar bisa melakukan hal itu? Apakah kau mengetahui masa laluku?

NORA | 165

**NORA:**  
**(MENJERIT CUKUP KERAS)** Ah...!

**TOMMY:**  
Apa ini? Kamu tahu apa isi surat ini?

**NORA:**  
Ya, aku tahu. Biarkan aku pergi. Biarkan aku keluar!

**TOMMY:**  
**(MENCENGERAM NORA DARI BELAKANG)** Kamu mau ke mana?

**NORA:**  
**(MENCOBA MELEPASKAN DIRI DARI TOMMY)** Mas tidak akan bisa menyelamatkan aku!

**TOMMY:**  
**(MEMEGANG KEMBALI NORA)** Jadi benar apa yang tertera dalam surat ini? Sangat menyakitkan! Tidak.... Tidak... ini tidak mungkin. Ini tidak benar!

**NORA:**  
Itu benar. Aku mencintaimu lebih dari apa pun di dunia ini!

**TOMMY:**  
Jangan bikin alasan yang menggelikan.

166 | NORA

**NORA:****(MENDEKATI TOMMY)** Mas Tom!**TOMMY:**

Kamu perempuan yang sangat menyedihkan. Apa yang telah kamu lakukan?

relasi

**NORA:**

Biarkan aku pergi! Mas tidak salah! Aku tidak akan membiarkanmu menderita untukku.

**TOMMY:**

Kita tidak sedang bermain sandiwara. **(MENGUNCI PINTU DEPAN)** Kamu harus tetap di sini dan menjelaskan semua. Apakah kamu menyadari apa yang kamu lakukan? Jawab! Apakah kamu sadar?

**NORA:**

**(MENATAP SANGAT TAJAM DAN WAJAHNYA MENGERAS SEPERTI SUARANYA)** Ya, sekarang aku berada dalam tahap pemulaan untuk menyadari semua hal.

**TOMMY:**

**(MONDAR MANDIR)** Kesadaran yang sangat menyakitkan! Selama delapan tahun, kamu adalah kebanggaan dan kebahagiaanku. Sekarang kamu tak lebih dari seorang pembohong, seorang munafik, bahkan lebih buruk lagi, seorang kriminal! Oh, keburukan yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata!

184 | NORA

**TOMMY:**

Kamu tidak mencintaiku lagi.

Lara

**NORA:**

Dulu mungkin.

**TOMMY:**

Nora, bagaimana kamu bisa bilang begitu?

**NORA:**

Aku sudah tidak mencintaimu lagi.

**TOMMY:**

**(DENGAN KONTROL DIRI YANG DIPAKSA)** Apakah kamu betul-betul sudah tidak mencintaiku lagi?

**NORA:**

Ya. Itulah sebabnya mengapa aku sudah tidak mau tinggal di sini lebih lama lagi.

**TOMMY:**

Bagaimana semua itu bisa terjadi?

**NORA:**

Ternyata kamu bukan laki-laki yang yang aku pikirkan, bukan laki-laki yang aku inginkan.

**TOMMY:**

Aku tidak mengerti.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website: http/fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

**Form :K-1**

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kredit Kumulatif : 183 Sks

IPK=3,70

Persetujuan Ket/Sekret. Prog.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Konten Video Keluarga Beti Karya Arif Muhammad	
	Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Acara Alvin And Friends di INEWS TV? Kajian Pragmatik	
	Analisis Deiksis Dalam Cerpen Bu Yati Karya Bre Redana	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan **terima kasih**.

Medan 26 Februari 2019

Hormat Pemohon

**Peni Safitri**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 JL.Kapten Mochtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website: http/fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form :K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Acara  
 Alvin And Friends di INEWS TV: Kajian Pragmatik

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu :

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si. *6 Mei 2019*  
 Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan 2 Maret 2019

Hormat Pemohon

Peni Safitri

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : **380** /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagimahasiswa yang  
tersebut di bawah ini :

Nama : **PENI SAFITRI**  
N P M : 1502040101  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam Acara Alvin  
and Friends di INEWS TV: Kajian Pragmatik**

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **02 Maret 2020**

Medan, 25 Jumadil Akhir 1440 H  
02 Maret 2019 M



- Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah  
 Drama Nora Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
20 Maret 2019	mengganti objek penelitian dari acara TV "Alvin and Friends" menjadi "naskah drama nora" karya Henrik Ibsen.	
29 Maret 2019	Perbaikan latar belakang masalah kerangka teoretis, instrumen penelitian dan teknik analisis data.	
10 April 2019	Perbaikan instrumen penelitian dan teknik analisis data.	
24 April 2019	Perbaikan instrumen penelitian	
26 April 2019	Acce Seminar	

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Medan, 26 April 2019

Dosen Pembimbing,

**Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



#### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Peni Safitri  
 N.P.M : 1502040101  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Nora Karya  
 Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

sudah layak diseminarkan.

Medan, 26 April 2019  
 Pembimbing

  
**Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERMOHONAN**

Medan, 9 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas  
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah  
 Drama Nora Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Pemohon,

Peni Safitri



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Peni Safitri  
NPM : 1502040101  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Nora* Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 14, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Juni 2019

Ketua Prodi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah  
 Drama *Nora* Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 14, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.


Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

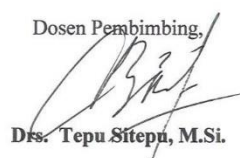
Medan, 19 Juni 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

  
 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

  
 Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:  
 Ketua Program Studi,

  
 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Nora* Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Peni Safitri

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth. Bapak Ketua  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini :

Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Acara Alvin and Friends  
 di Inews TV: Kajian Pragmatik

Menjadi

Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Nora* Karya Henrik  
 Ibsen: Kajian Pragmatik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Juni 2019  
 Hormat saya,

Peni Safitri

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi  
 Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor	: 3750 /II.3/UMSU-02/F/2019	Medan, 15 Syawal	1440 H
Lamp	: ---	19 Juni	2019 M
H a l	: Mohon Izin Riset		

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

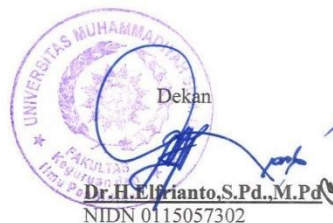
Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: PENI SAFITRI
N P M	: 1502040101
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Penyimpangan Prinsip Kerjasama dalam Naskah Drama <i>Nora Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik</i>

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

  
 Dekan  
**Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN 0115057302

\*\* Pertinggal \*\*





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~2019~~ 206/KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Peni Safitri  
**NPM** : 1502040101  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

**"Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Dalam Naskah Drama Nora Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Zulqaidah 1440 H  
02 Agustus 2019 M

**Kepala UPT Perpustakaan,**

**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**



MALIKUL MUJIBIN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 2896/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan


Nama : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Muharram 1441 H  
 10 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

  
 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah  
 Drama *Nora* Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29 Juli 2019	A. Hasil Penelitian - Perbaikan isi tabel data - Perbaikan tabel data	<i>[Signature]</i>	
5 Agustus 2019	B. Analisis data - Perbaikan isi analisis data	<i>[Signature]</i>	
7 Agustus 2019	B. Analisis data - perbaikan penulisan dan isi analisis data	<i>[Signature]</i>	
8 Agustus 2019	B. Analisis data - Pengurangan dan penambahan analisis data	<i>[Signature]</i>	
9 Agustus 2019	Perbaikan kesimpulan dan rancu	<i>[Signature]</i>	
3 September 2019	Perbaikan abstrak.	<i>[Signature]</i>	
10 September 2019	Ace meja hijau	<i>[Signature]</i>	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

*[Signature]*

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 10 September 2019

Dosen Pembimbing,

*[Signature]*

Drs. Teju Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

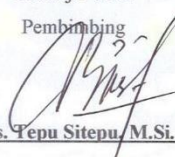
Nama : Peni Safitri  
NPM : 1502040101  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama *Nora*  
Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik

sudah layak disidangkan.

Medan, 10 September 2019

Disetujui oleh:

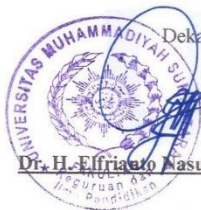
Pembimbing

  
Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**SURAT PERNYATAAN**

**Bismillahirrahmanirrahim**

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : PENI SAFITRI  
Tempat/Tgl. Lahir : Kisaran, 12 Februari 1998  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda  
No. Pokok Mahasiswa : 1502040101  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : Jl. Karya Kasih Komp. Bukit Johor Mas Blok C No. 36  
  
Telp/HP : 0812-6372-7915  
Pekerjaan/Instansi : -  
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



PENI SAFITRI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth : Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan\*)  
 Di  
 Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **PENI SAFITRI**  
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040101  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Alamat : Jl. Karya Kasih Komp. Bukit Johor Mas Blok C No. 36

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



**PENI SAFITRI**

Medan, September 2019  
 Disetujui oleh :  
 A.n. Rektor  
 Wakil Rektor I.

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Medan, September 2019  
 Wakil Dekan I.



Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
 Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Peni Safitri  
 NPM : 1502040101  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama  
*Nora Karya Henrik Ibsen: Kajian Pragmatik*

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
 (  ) Lulus Bersyarat  
 (  ) Memperbaiki Skripsi  
 (  ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA



Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfikiano Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. H. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1.

3.

UMSU  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya